



PEMANFAATAN BAKAT DAN MINAT SISWA DALAM LAYANAN

PENEMPATAN DAN PENYALURAN DI MAN 3 MEDAN

TAHUN AJARAN 2017/2018

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

SITI AISYAH
NIM. 33.14.3.099

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



PEMANFAATAN BAKAT DAN MINAT SISWA DALAM LAYANAN

PENEMPATAN DAN PENYALURAN DI MAN 3 MEDAN

TAHUN AJARAN 2017/2018

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

SITI AISYAH
33.14.3.099

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

Indayana Febriani Tanjung,
M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

Nomor :Istimewa Medan, Mei 2018
 Lamp : - Kepada Yth :
 Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas
 Ilmu Tarbiyah dan
 Keguruan **A.n. Siti Aisyah** Di
 Medan

Assalamualakum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan member saran – saran perbaikiakan seperlunya terhadap skripsi A.n. Siti Aisyah Yang berjudul **“Pemanfaatan bakat dan Minat dalam Layanan penempatan dan penyaluran di MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2017-2018”**. Saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat di terima untuk di munaqasahkan pada siding munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan. Atas perhatian saudara saya ucapkan Terima kasih.

Wassalamua’alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710727 200701 1 031

Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003



ABSTRAK

Nama : **SITI AISYAH**
 NIM : 33.14.3.099
 Fakultas/Jurusan : FITK/Bimbingan Konseling Islam
 Pembimbing Skripsi : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
 Indayana Febriani Tanjung M.Pd
 Judul Skripsi : **Pemanfaatan Bakat dan Minat siswa dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di MAN 3 Medan**

Kata-kata Kunci : Bakat dan Minat dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam pembinaan bakat dan minat siswa MAN 3 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yaitu meneliti terhadap pemanfaatan bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran di MAN 3 Medan.

Setelah dilakukan penelitian di peroleh hasil pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran terhadap bakat dan minat siswa di sekolah dilakukan oleh guru pembimbing bekerjasama dengan pihak sekolah khususnya dengan guru bidang study yang di sesuaikan dengan bakat dan minat siswa sendiri. Adapun Upaya yang dilakukan guru BK dalam melakukan pembinaan terhadap bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran yaitu dengan cara mengidentifikasi bakat siswa tersebut dengan menggunakan angket atau Kuesioner. Setelah pemberian kuesioner maka langkah selanjutnya adalah melakukan bimbingan pribadi kemudian setelah itu dapat dilaksanakan dengan bimbingan karir. Dengan langkah-langkah tersebut maka pembinaan bakat dan minat dapat tersalurkan sesuai pada penempatannya.

Keberhasilan pelaksanaan layanan penempatan dan dan penyaluran dalam pembinaan bakat dan minat siswa, adalah dengan tumbuhnya percaya diri, siswa memiliki motivasi agar lebih giat untuk melakukan latihan pembinaan dan pengembangan bakat dalam diri. Bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membina pribadi siswa untuk lebih mampu mengendalikan emosi dalam setiap tindakannya.

**Di Ketahui oleh :
 Pembimbing 1**

Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd

NIP. 19710727 200701 1 031

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat berangkaian salam ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul “**Pemanfaatan Bakat dan Minat dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di MAN 3 Medan**”. Dalam penulis skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang di haadapi , namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Prof.Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani Tanjung, M.Si selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Indayana Febriani Tanjung M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak membantu membimbing dan memberikan pengarahan dengan sabar kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
6. Terima kasih kepada Bapak Ismail M.Si, yang selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat kepada saya agar saya bisa selesaikan skripsi secepatnya
7. Ayahanda dan ibunda saya terima kasih karena sudah membesarkan dan mendidik saya doakan ananda selalu untuk yang terbaik amin.
8. Terima kasih juga buat kedua Alm. Atok, yang telah mendoakan saya semasih hidup. cucumu hanya bisa mendoakan supaya di terima disisi Allah SWT
9. Terimakasih juga untuk orang yang saya sayangi kedua abang saya Muhammad Ihsan dan Arham Muhajir, serta kakak dan adik kandung saya Rahmawati dan Nurjannah yang telah memberikan dukungan, motivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada kakak kos saya yang baik hati kak Siti Aminah dan kak Sukmawati yang selalu mengingatkan saya dan memotivasi saya dengan baik sehingga dapat membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman saya Willy Neylica Rambe, Uswah Amini, Siti Hasinah Ujung, Winda Sari, Wahdini, Yusna Khairani Pulungan, dan Aisyah Lutfiah. Berkat merekalah saya bisa selesai dan teman-teman saya lah yang memberikan motivasi dan bantuan disaat saya susah.

12. Teman-teman Bki 6 Semuanya yang selalu memberikan dukungan satu sama lain dan juga saling memotivasi satu sama lainnya untuk menyadang gelar sarjana S-1 yang selama hampir empat tahun di tunggu-tunggu.

Penulis ini menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah Swt senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Assalamualaikum Wr.Wb

Penulis

SITI AISYAH

NIM. 33.14.3.099

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan penulisan.....	7
E. Kegunaan Manfaat Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Bakat Siswa	9
1. 1 Pengertian Bakat.....	9
1. 2 Ciri-ciri Anak Berbakat	15
1. 3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat	21
2. Minat Siswa.....	26
2. 1 Pengertian Minat	26
2. 2 Proses Terbentuknya Minat.....	35
2. 3 Bentuk-bentuk Minat	36
2. 4 Macam-macam dan Sifat Minat	36
2. 5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	38

2. 6 Meningkatkan Minat Siswa.....	42
3. Layanan Bimbingan dan Konseling	43
3. 1 Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling	43
3. 2 Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling	45
4. Layanan Penempatan dan Penyaluran	46
4. 1 Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	46
4. 2 Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran	47
4. 3 Asas-asas Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	50
4. 4 Materi Layanan Penempatan dan Penyaluran	51
4. 5 Kegiatan Pendukung	52
4. 6 Operasionalisasi Layanan Penempatan dan Penyaluran	54
4. 7 Peran Layanan Penempatan dan Penyaluran Terhadap Bakat Minat Siswa.....	56
B. Penelitian Relevan.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Desain Penelitian.....	63
B. Partisipan dan <i>Setting</i> Penelitian.....	63
C. Pengumpulan Data	64
D. Analisis Data	65
E. Prosedur Penelitian.....	66
F. Penjamin Keabsahan Data.....	67
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Temuan Umum.....	68
B. Temuan Khusus.....	79

C. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Format hasil wawancara kepada Kepala Sekolah.....	106
Lampiran 2. Format hasil wawancara kepada Guru BK	109
Lampiran 3. Format hasil wawancara kepada Siswa	116
Lampiran 4. Pedoman Observasi	119
Lampiran 5. Pedoman Wawancara kepada Kepala Sekolah.....	120
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Kepada Guru BK	121
Lampiran 7. Pedoman Wawancara Kepada Siswa.....	122
Lampiran 8. Pedoman Dokumentasi	123
Lampiran 9. Program Bimbingan Konseling MAN 3 Medan.....	124
Lampiran 10.AUM UMUM SLTA (KDP)	139
Lampiran 11. Aplikasi Instrumentasi Bakat dan Minat Siswa.....	142
Lampiran 12. Daftar Hadir Layanan Bimbingan Karir dan Angket Penilaian.....	150
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	152
Lampiran 14. Pengesahan Judul	
Lampiran 15. Surat Izin Riset	
Lampiran 16. Surat Balasan	
Lampiran 17. Data Alumni Mahasiswa	
Lampiran 18. Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Rekapitulasi Siswa MAN 3 Medan.....	72
Tabel 5.2 Nama Tenaga Kerja MAN 3 Medan.....	74
Tabel 5.3 Sarana dan Prasarana MAN 3 Medan.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wawancara Kepada Kepala Sekolah.....	152
Gambar 1.2 Wawancara Kepada Guru BK.....	153
Gambar 1.5 Wawancara Kepada Siswa	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa di dalam, di luar agar sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”¹

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.² Belajar juga merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³

Dalam kegiatan belajar diharapkan adanya perubahan-perubahan menuju perbaikan. Perubahan untuk perbaikan maupun peningkatan ini biasanya di

¹ Muhibbin Syah, (2015) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 1

² Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, (2014) *mendesai model pembelajaran inovatif, proresif, dan kontekstual dalam Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 18

³ Muhibbin Syah., *Op. Cit.*, hal. 68

buktikan dengan adanya hasil belajar. Hasil belajar yang baik sangat perlu untuk membuktikan bahwa proses belajar yang dilakukan sudah dapat terlaksana dengan baik atau tidak, serta untuk menentukan langkah-langkah maupun usaha yang perlu dilakukan dalam belajar.

Hasil belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Siswa yang mengalami ancaman, hambatan, dan gangguan dalam belajar akan berakibat adanya masalah dalam belajar. Mardianto dalam buku Abin Syamsuddin mengatakan bahwa: Masalah dalam kesulitan belajar ialah sebuah fenomena dimana siswa mengalami kesulitan ketika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam tujuan instruksional atau dalam perkembangannya.⁴

Dalam mengatasi masalah belajar Pada tingkat tertentu memang ada siswa yang dapat menyelesaikan masalahnya dengan sendiri tanpa melibatkan orang lain, tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena siswa belum mampu mengatasi masalahnya sendiri maka bantuan guru lah atau orang lain sangat dibutuhkan oleh siswa”

Di sekolah ataupun di Madrasah setiap kali masalah belajar siswa dapat diatasi, pada waktu yang lain muncul lagi masalah belajar siswa yang berbeda. Dalam setiap bulan atau bahkan setiap minggu tidak jarang di temukan siswa yang bermasalah dalam belajar. Walaupun sebenarnya masalah-masalah yang

⁴ Mardianto, (2014) *Psikologi Pendidikan, Landasan untuk pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 197

mengganggu keberhasilan belajar siswa ini tidak diinginkan oleh guru atau bahkan siswa itu sendiri. Kesulitan yang dirasakan oleh siswa bermacam-macam, dapat dikelompokkan menjadi dua macam faktor yaitu:

1. Faktor Intern siswa

Faktor intern siswa meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik siswa, yakni:

- a) Yang bersifat kognitif (rana cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa
- b) Yang bersifat afektif (tanah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap
- c) Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga)

2. Faktor Ekstern siswa

Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi:

- a) Lingkungan Keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya ekonomi kehidupan keluarga
- b) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan Kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.

- c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum diatas, ada juga faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan ke sulitan belajar siswa. Antara lain sebagai berikut:

1. Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan belajar membaca;
2. Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis;
3. Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar Matematika⁵

Disadari atau tidak masalah belajar pasti akan datang pada siswa . namun begitu usaha demi usaha harus tetap diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar siswa dapat dibantu keluar dari masalah belajar. Sebab bila tidak maka gagallah siswa meraih hasil belajar yang memuaskan. Menurut sebuah penelitian Jamilah mengatakan bahwa ia menemukan masalah yang dialami oleh siswa yaitu siswa yang merencanakan karirnya dilakukan tidak seara realistis. “Siswa membuat rencana karirnya hanya didasarkan atas kemauan dan keinginannya saja dan tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Misalnya siswa memilih Jurusan IPA sedangkan bakatnya bukan di IPA.

Masalah yang dialami oleh siswa sebagaimana yang telah dikemukakan diatas sangat berkaitan dengan bakat dan minat yang ada pada diri siswa tersebut. karna bakat adalah sebuah potensi besar yang dimiliki seorang anak yang dibawa sejak lahir, sedangkan minat adalah keingintahuan terhadap sesuatu yang menimbulkan ketertarikan. Dan pada kenyataannya, bakat dan minat ini sangatlah

⁵Muhibbin Syah., *Op. Cit.*, hal. 185-186

erat kaitannya. Bakat tidak akan tumbuh berkembang jika tidak didasari dengan minat, dan minat juga tidak akan timbul seketika tanpa adanya bakat yang mendasari dari dalam diri seorang anak. Begitu juga dengan hal belajar, bakat sesungguhnya menjadi bagian penting dalam diri siswa, sebab bakat menjadi faktor yang turut memberikan pengaruh bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Dan Kebanyakan keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh adanya faktor internal siswa. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Dalam hal ini kondisi seseorang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajarnya. Adapaun faktor internal itu antara lain: minat, motivasi, intelegensi, serta bakat.

Keberhasilan siswa dalam belajar sebagaimana yang telah dikemukakan diatas dapat dipengaruhi oleh bakat yang ada pada diri siswa sendiri. pentingnya bakat maupun minat dalam diri siswa ini, maka perlu adanya upaya untuk memberikan bimbingan dan konseling. Didalam layanan bimbingan konseling terdapat 12 jenis layanan yang akan digunakan sesuai dengan jenis permasalahan yang dialami oleh siswa, rata-rata keberhasilan siswa dalam belajar sangat besar di pengaruhi oleh bakat dan minat. Oleh karena itu jenis layanan yang tepat yang dapat diberikan yaitu layanan penempatan dan penyaluran. Karena sudah jelas bahwa fungsi layanan penempatan dan penyaluran adalah membantu peserta didik/siswa dalam menempatkan potensi yang ia miliki yang sesuai dengan keadaan lingkungannya agar dapat berkembang secara optimal.

Pemberian bimbingan dan konseling ini melalui pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa terutama berkaitan dengan menentukan pilihan jurusan. Peran guru pembimbing adalah untuk mengarahkan, memberikan

pemahaman kepada siswa akan program jurusan yang diikutinya. Tentunya upaya ini lebih memberikan pengetahuan kepada siswa tentang usaha-usaha yang harus dilakukannya setelah menetapkan pada salah satu jurusan dalam belajarnya.

Peran layanan penempatan dan penyaluran di sekolah amatlah penting untuk menunjang keberhasilan dalam pembinaan bakat dan minat siswa. Melalui pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran bakat minat siswa dapat dibimbing dan diarahkan sehingga benar-benar sesuai sehingga siswa lebih tekun dan aktif dalam belajarnya. Sebaliknya jika tidak dilakukannya pembinaan bakat minat siswa melalui layanan penempatan dan penyaluran dapat berakibat kurangnya pemahaman siswa terhadap bakat minatnya sendiri sehingga siswa ragu dalam melakukan kegiatan-kegiatan karena tidak memahami dirinya sendiri serta kemampuan yang ada dalam dirinya.

Terlaksananya atau tidak layanan penempatan dan penyaluran terhadap pembinaan bakat siswa adalah perlu untuk diketahui. Upaya ini tentu dilakukan dengan penelitian untuk membuktikan peran penting pembinaan bakat minat siswa serta peran guru pembimbing terhadap penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran dalam membantu siswa dalam pembinaan bakat dan minat. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk membuktikan peran penting pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran bagi pembinaan bakat minat siswa sehingga menetapkan judul penelitian: **“Pemanfaatan Bakat dan Minat Siswa Dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran di MAN 3 Medan”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus masalah dalam penelitian ini adalah: Pemanfaatan Layanan Penempatan dan Penyaluran Terhadap Bakat dan Minat Siswa Di Sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan fokus masalah yang telah dikekmukakan diatas, maka yang menjad pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di MAN 3 Medan?
2. Bagaimana mengidentifikasi bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran di Man 3 Medan?
3. Bagaimana keberhasilan pemanfaatan bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran di MAN 3 Medan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kegiatan pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di MAN 3 Medan
2. Untuk mengetahui Bagaimana Minat dan Bakat Siswa di MAN 3 Medan
3. Untuk mengetahui Bagaimana keberhasilan pemanfaatan bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran di MAN 3 Medan

E. Kegunaan Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan penempatan dan penyaluran terhadap bakat dan minat siswa di sekolah MAN 3 Medan

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam melaksanakan pemilihan jurusan kepada pihak sekolah, harus melihat bakat dan minat siswanya terlebih dahulu
- c. Sebagai bahan dasar bagi peneliti lain, dalam melakukan pemilihan jurusan kepada siswa, selanjutnya harus benar-benar melihat bakat dan minat siswanya agar memperoleh hasil yang lebih sempurna.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Bakat Siswa

1.1 Pengertian Bakat

Anak Berbakat ialah mereka yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul dan mampu memberikan prestasi yang tinggi. Menurut Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh bahwa “Bakat adalah kemampuan khusus yang menonjol yang dibawa sejak lahir, dan diantara berbagai jenis yang dimiliki oleh seseorang: Kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan atau suatu bidang ilmu, misalnya kemampuan khusus (bakat) dalam bidang seni music, suara, olahraga, matematika, bahasa, ekonomi, teknik, keguruan, sosial, agama dan sebagainya.⁶ Bakat memiliki pengaruh besar bagi peserta didik. Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*” (Q.S. At-Tiin: 4)⁷

⁶ Abu Ahmadi & Munawar Sholeh., (2006) *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 53

⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemahan*, hal. 597

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya yaitu mempunyai kelebihan masing-masing dan berbeda antara makhluk satu dengan yang lainnya, Allah telah memberikan pada masing-masing manusia “bawaan” atau “bakat” bahwa sebenarnya manusia mempunyai pembawaannya masing-masing yang telah ditentukan Allah SWT sejak masih dalam rahim. Sebagaimana Allah Berfirman dalam Al-Qur’an Surah Al-Israa’ ayat 70 yang berbunyi:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ

وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

Artinya: “*dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan*”. (Q.S.Al-Israa’: 70)⁸

Dari penjelasan ayat kedua diatas dapat dipahami dengan jelas bahwa Allah SWT menciptakan manusia mempunyai kelebihan dan keutamaan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Allah juga menciptakan manusia dengan ciri khas potensi yang berbeda, dan sudah sepatutnya sebagai seseorang yang memiliki tugas dan tanggungjawab, maka sebagai seorang konselor harus dapat memberikan bantuan dalam pengarahan dan pengembangan yang tepat untuk

⁸Departemen Agama, *Al-Qur’an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, Bandung: Shaff Jabalun raudatul jannah, hal. 282

siswa agar dapat menggali dan mengembangkan potensi yang mereka miliki secara optimal.

Kemudian didukung kembali oleh pendapat Ki Fudyartanta bahwa Bakat adalah suatu konsistensi karakteristik yang menunjukkan kapasitas seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan khusus (dengan latihan) keterampilan, atau serangkaian respon yang terorganisir.⁹

Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Conny Semiawan bahwa “Bakat adalah memperkenalkan suatu kondisi dimana menunjukkan potensi seseorang untuk mengembangkan kecakapannya dalam suatu bidang tertentu. Perwujudan dari potensi ini biasanya bergantung bukan saja pada kemampuan belajar individu dalam bidang itu, tetapi juga pada motivasi dan kesempatan-kesempatannya untuk memanfaatkan kemampuan ini. Tak bisa dipungkiri secara biologis bahwa bakat itu sedikit banyak diturunkan dari satu individu pada individu lainnya.¹⁰

Seseorang umumnya memiliki bakat tertentu terdairi dari salah satu atau lebih kemampuan khusus yang menonjol dari bidang lainnya. namun ada juga orang yang tidak memiliki bakat sama sekali, artinya ia lemah dalam bidang ilmu dan keterampilan. Ada pula sebagian orang memiliki bakat serba ada, artinya ia mampu dan menonjol dalam hampir semua bidang ilmu dan keterampilan. Orang seperti ini tergolong istimewa dan sanggup hidup dimana saja.

⁹ Ki Fudyartanta, (2010) *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 1

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusumawati., (2010) *Analisis Tes Psikologis Teori dan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta, hal.107

Pengertian lain juga menyatakan bahwa: “Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan intelegensi yang merupakan struktur mental yang melahirkan “kemampuan” untuk memahami sesuatu. Oleh karena itu, bakat erat kaitannya dengan minat, minat adalah “rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dengan demikian anak berbakat didorong dengan adanya minat yang ada didalam dirinya.¹¹

Jadi, dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa bakat adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir, dengan kemampuan khusus yang berbeda-beda. Bakat merupakan kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik.

Disekolah, para guru dapat mengetahui apakah muridnya mempunyai mempunyai bakat atau tidak dengan melihat rapotnya. Bila anak memiliki nilai yang istimewa dalam suatu mata pelajaran tertentu, berarti anak memiliki bakat pada mata pelajaran tersebut. Untuk mengetahui bakat seseorang secara pasti dapat dilakukan dengan menggunakan tes bakat. Beberapa yang sudah dikenal antara lain:

1. Tes bakat DA T (*Differentian Aptitude Test*)

Melalui tes ini dapat diukur berbagai aspek kemampuan seseorang, yaitu:

- Kemampuan verbal (bahasa)

¹¹ Beni S. Ambarjaya., (2012) *Psikologi Pendidikan dan Penajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta, PT Buku Seru, hal.20

- Kemampuan berhitung (matematika)
- Berpikir abstrak
- Hubungan ruang
- Kemampuan mekanis
- Kecepatan dan ketelitian

2. Tes Bakat GATB (*General Ability Test Battery*)

- Kemampuan Verbal
- Penguasaan bilangan
- Penguasaan ruangan
- Pengamatan bentuk
- Pengenalan tulisan; dan
- Koordinasi gerak.

Dewa Ketut juga mengemukakan pendapatnya bahwa tes bakat dapat dibagi kedalam dua golongan yang luas, dikenal sebagai tes bakat umum dan tes bakat khusus. Tes bakat umum dirancang untuk mengungkap bakat dalam jangkauan yang lebih luas, terutama sekali ini penting dalam kaitan tugas-tugas atau pekerjaan sekolah. Tes bakat dalam bidang khusus termasuk diantaranya tes bakat music, bakat seni, bakat mekanikal, bakat klerikal, dan sebagainya.¹²

Dengan mengetahui segala kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh anak yang berbakat, nyatalah bahwa harus dibedakan antara anak yang berbakat yang sudah berhasil mewujudkan potensinya dalam prestasi yang unggul (misalnya prestasi sekolah yang menonjol atau pernah menjadi juara sayembara mengarang atau lomba karya ilmiah) dan mereka yang potensial berbakat, tetapi

¹²Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati., *Op. Cit.*, hal. 109

karena sebab-sebab tertentu belum berhasil mewujudkan potensi yang mereka unggul. Di dalam kelas mereka mungkin hanya berprestasi rata-rata, sedangkan sebetulnya mereka dapat mencapai lebih dari itu. Adapun sebab-sebab mengapa seseorang tidak dapat mewujudkan bakat-bakatnya secara optimal, dengan perkataan lain prestasinya dibawah potensinya, dapat terletak pada anak itu sendiri. Misalnya anak itu tidak atau kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi, sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan berprestasi.

Seseorang tidak dapat mewujudkan bakatnya, dapat disebabkan oleh faktor lingkungannya, misalnya orangtuanya kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang ia butuhkan, atau ekonominya cukup, tetapi kurang perhatian terhadap pendidikan anak. Biasanya sebab-sebab mengapa seseorang anak menjadi tidak berprestasi sesuai dengan potensinya (*underachiever*) merupakan interaksi antar faktor pribadi anak dan faktor lingkungannya.

Sekali lagi perlu ditekankan bahwa anak mempunyai bakat-bakat tertentu, hanya berbeda dalam jenis dan derajatnya. yang dimaksud dengan anak berbakat ialah mereka yang mempunyai bakat-bakat dalam derajat yang tinggi dan bakat-bakat yang unggul. Ada anak yang berbakat intelektual umum, biasanya mereka mempunyai taraf intelegensi yang tinggi dan menunjukkan prestasi sekolah yang menonjol. Ada pula yang mempunyai bakat akademis khusus misalnya dalam matematika atau dalam bahasa, sedangkan dalam pelajaran lain belum tentu menonjol. Ada anak yang intelegensinya mungkin tidak terlalu tinggi, tetapi

unggul dalam kemampuan berpikir kreatif produktif. Ada pula anak yang bakatnya dalam bidang olahraga, atau dalam salah satu bidang seni rupa melukis atau music. Ada anak yang disekolah tidak termasuk siswa yang pandai, tetapi ia menonjol diantara teman-temannya atau oleh guru selalu dipilih menjadi pemimpin.

1. 2 Ciri-ciri Anak Berbakat

Salah satu ciri anak berbakat dalam pandangan Paul E. Vernon adalah dorongan rasa ingin tahu secara intelektual (*intellectual curiosity*) yang cukup tinggi pada anak. Oleh karena itu, Djaali mengatakan bahwa “anak berbakat memiliki minat yang tinggi, sehingga perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu”.¹³

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa anak berbakat memiliki keaktifan yang tinggi, hal ini dikarenakan anak senantiasa mengaktifkan diri karena didorong oleh rasa kemauan dan keingintahuan yang besar terhadap sesuatu yang ada disekitar dirinya.

Yudrik Jahja Mengemukakan bahwa :

Keberbakatan adalah merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Dan pada dasarnya, setiap manusia memiliki bakat pada suatu bidang tertentu dengan kualitas yang berbeda-beda. Bakat yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang ini. Untuk itu diperlukan adanya latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral (*social and moral support*) dari lingkungan yang terdekat.¹⁴

¹³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal.122

¹⁴ Yudrik Jahja, (2011) *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, hal. 68

Dari pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa anak berbakat memiliki kelebihan-kelebihan yang ada dalam dirinya. Dengan kelebihan itu maka akan menjadi ciri-ciri khusus yang merupakan keistimewaan yang dibawa dari kelahirannya, maupun dari dampak dukungan lingkungan terhadap bakat yang dimilikinya.

Renzuli dkk mengemukakan dari hasil penelitiannya:

Bahwa yang menentukan bakat seseorang pada pokoknya merujuk pada tiga kelompok ciri-ciri, yakni: (1) kemampuan diatas rata-rata; (2) Kreativitas; (3) tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas seberapa jauh seorang anak bisa disebut berbakat, sebetulnya bergantung pada keterikatan antara ketiga kelompok ciri-ciri tersebut. Setiap kelompok mempunyai peran yang sama-sama menentukan. Jadi, bukan kemampuan diatas rata-rata saja, tetapi kreativitas dan tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas (*task-commitment*) pun sama pentingnya.¹⁵

Anak Berbakat ialah anak-anak yang diidentifikasi oleh orang-orang professional, yang karena kemampuannya sangat menonjol dapat memberikan prestasi yang tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang berdiferensiasi dan atau pelayanan diluar jangkauan program sekolah yang biasa, untuk mewujudkan sumbangannya terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat. Kemampuan-kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun yang sudah nyata, meliputi, kemampuan intelektual umum, kemampuan akademik khusus, kemampuan berpikir kreatif dan produktif, kemampuan dalam salah satu bidang seni, dan kemampuan psikomotor.¹⁶

Meskipun demikian, mengenal bakat anak tidaklah mudah. Bukan saja karena ia bersifat abstrak melainkan juga membutuhkan pengamatan secara

¹⁵Alex Sobur.,(2013) *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal.185

¹⁶ *Ibid.*, hal. 181-182

intensif. Karena itulah perlu di perhatikan dari orangtua sejak dini, diantaranya dengan mengetahui ciri-cirinya anak yang berbakat dan kreatif.

Lebih lanjut Munandar mengungkapkan Ciri-ciri anak Berbakat ialah sebagai berikut:

1. Dimensi Ciri-ciri Intelektual

- Mudah menangkap pelajaran
- Ingatan baik
- Penalaran tajam (berpikir logis –kritis, memahami hubungan sebab akibat)
- Daya konsentrasi baik (perhatian tidak mudah teralihkan)
- Menguasai banyak bahan tentang macam-macam topic
- Senang dan sering membaca
- Ungkapan diri lancar dan jelas
- Pengamatan cermat
- Senang mempelajari kamus, peta, ensiklopedia
- Cepat memecahkan soal
- Cepat menemukan kekeliruan atau kesalahan
- Cepat menemukan asas dalam suatu uraian
- Mampu membaca pada usia lebih muda
- Daya abstraksi tinggi
- Selalu sibuk menangani berbagai hal

2. Dimensi Ciri-ciri Kreativitas

- Dorongan ingin tahu besar
- Sering mengajukan pertanyaan yang baik

- Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
- Bebas dalam menyatakan pendapat
- Mempunyai rasa keindahan
- Menonjol dalam salah satu bidang seni
- Mempunyai pendapat sendiri dan mampu mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
- Rasa humor tinggi
- Daya imajinasi baik
- Keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam ungkapan gagasan, keterangan dan sebagainya, dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal, yang jarang diperlihatkan oleh anak-anak lain.
- Dapat bekerja sendiri
- Senang mencoba hal-hal baru
- Kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi)

3. Dimensi ciri-ciri Motivasi

- Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
- Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
- Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya)

- Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya)
- Senang dan rajin belajar, penuh semangat, dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut)
- Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
- Senang mencari dan memecahkan soal-soal.¹⁷

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa anak berbakat memiliki ciri tersendiri yang berbeda dengan ciri pada diri anak secara umum. Perbedaan yang paling utama dapat dilihat pada keadaan ciri-ciri mental-intelektual, ciri kreativitas dan ciri motivasi yang berbeda dengan anak yang tidak memiliki bakat dalam dirinya.

Bakat sebagai *aptitude* biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat sebagai suatu kondisi pada diri individu yang dengan suatu latihan khusus memungkinkan mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan, khusus. Kemampuan bawaan (keturunan) ini agar dapat berkembang secara optimal perlu adanya pengembangan dan latihan tertentu dan juga banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan dan nilai-nilai. Jadi,

¹⁷ *Ibid.*, hal. 187-188

bakat adalah suatu kondisi atau suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu itu untuk berkembang pada masa mendatang.¹⁸

Sedangkan kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang. Bakat dalam kemampuan tersebut, baik secara potensial maupun yang telah nyata, meliputi:

- kemampuan intelektual umum
- kemampuan akademik khusus
- kemampuan berpikir kreatif-produktif
- kemampuan memimpin
- kemampuan dalam satu bidang seni
- kemampuan psikomotorik

Dengan demikian peserta didik berbakat mempunyai empat kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Mempunyai kemampuan intelektual atau mempunyai intelegensi yang menyeluruh, mengacu pada kemampuan berfikir secara abstrak dan mampu memecahkan masalah secara sistematis dan masuk akal, kemampuan ini dapat diukur pada anak atau orang dewasa dengan test psikomotorik yang berkaitan dengan prsestasi umumnya yang dinyatakan dengan skor IQ.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusumawati., *Op. Cit.*, hal.107

2. Kemampuan intelektual khusus, mengacu pada kemampuan yang berbeda seperti: kemampuan Ilmu Matematika, bahasa asing, musik tau ilmu pengetahuan.
3. Berpikir kreatif atau berpikir murni menyeluruh. Umumnya mampu berfikir untuk memecahkan permasalahan yang tidak umum dan memerlukan pemikiran tinggi. Pikiran kreatif menghasilkan ide-ide yang produktif melalui imajinasi, keluwesannya, kepintarannya, dan bersifat menakjubkan.
4. Mempunyai bakat kreatif khusus, bersifat orisinal. Dan berbeda dengan orang lain.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa dari keempat kategori tersebut, maka peserta didik berbakat adalah mereka yang mempunyai kemampuan-kemampuan yang unggul dalam segi intelektual, teknik, estetika, sosial, fisik, akademik, psikomotor, dan psikososial (kepemimpinan), sehingga menjadikan dirinya berpikir kreatif dan produktif.

1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat

Pada dasarnya, setiap anak membutuhkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya, apapun bentuk kemampuannya itu. Terkadang kemampuan tersebut mudah diukur, kadang-kadang terlampau sukar.¹⁹

Bila ingin mengembangkan suatu program untuk anak berbakat, maka penting diketahui bahwa kebutuhan dan kepentingan unik si individu sangat penting bagi perkembangannya. Anak berbakat tidak saja diidentifikasi karena

¹⁹ Alex Sobur., *Op. Cit.*, hal. 190

kemampuan yang luar biasa (*outstanding ability*) dalam segi intelektual akademis, tetapi juga dalam bidang berpikir kreatif, kepemimpinan, kesenian, dan kesenian visual. Di dalam program anak berbakat, anak diharapkan dapat didorong mengembangkan ide baru melalui kombinasi penalaran divergen dan konvergen, dengan bimbingan yang eksternal yang minimal dalam setiap bidang usaha. Untuk itu diperlukan suatu struktur program bimbingan dan konseling bagi anak berbakat yang meliputi beberapa dimensi tertentu, yaitu orientasi dan pengembangan individu secara menyeluruh melalui kegiatan kelompok.

Pengenalan terhadap anak-anak berbakat itu dapat dilakukan dengan mengamati kecenderungan-kecenderungannya dalam berbagai bidang. Anak-anak berbakat memiliki sifat dan karakteristik moral yang tampak dalam berbagai bidang seperti: Bidang Pendidikan, Bidang Emosi, Bidang Inovasi, dan dalam hal kepemimpinan.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan pemahaman bahwa pada diri anak berbakat akan lebih mudah dalam mengamati kecenderungan-kecenderungan dalam dirinya yang berkaitan dengan berbagai bidang. Anak berbakat akan memiliki karakteristik moral yang khas yang tidak sama dengan anak lainnya yang tidak memiliki bakat.

Oleh karena itu, orangtua dan pendidik merupakan peran utama yang sangat penting dalam menggali, mengembangkan, membina, memelihara, dan mendidik anak-anak berbakat, petunjuk-petunjuk tersebut terangkum dalam buku *How to Help Your Gifted Child* sebagai berikut:

- 1) Yang perlu diingat pertama-tama ialah bahwa anak berbakat tetaplah seorang anak dengan kebutuhan seorang anak. Meskipun memiliki berbagai kemampuan mental yang lebih unggul dibandingkan anak-anak lain pada umumnya, dalam perilakunya, kebanyakan mereka sama seperti anak-anak biasa. Mereka bisa diliputi perasaan jengkel, marah, atau menangis, dan mengucapkan kata-kata seperti anak-anak lain. Jangan mengharapkan agar setiap pernyataan atau pertanyaannya senantiasa mencerminkan keunggulannya. Anak berbakat membutuhkan kasih sayang serta pembinaan yang pada dasarnya sama seperti anak-anak lain.
- 2) Apabila dalam keluarga terdapat anak-anak lain, janganlah kemudian membandingkan anak berbakat dengan kakak adiknya atau sebaliknya. Tidak perlu mencurhakan lebih banyak perhatian terhadapnya daripada terhadap anak-anak lain. Setiap anak adalah unik, mempunyai kekhasannya sendiri.
- 3) Sempatkan diri untuk mendengarkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Anak berbakat sering mengajukan lebih banyak pertanyaan yang membutuhkan pemikiran untuk dijawab. Pupuklah rasa ingin tahunya dengan member jawaban-jawaban selengkap mungkin yang dapat diberikan dan secara jujur.²⁰
- 4) Usahakan baginya aneka ragam buku, majalah, surat kabar, serta bahan-bahan lain yang bisa memperkaya pengalamannya. Ajaklah ia mengunjungi museum, perpustakaan, tempat-tempat bersejarah, tempat-

²⁰ *Ibid.*, hal. 194-195

tempat pertunjukan seni, dan lain sebagainya. Berilah ia kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang lain dan melihat tempat-tempat yang dapat memuaskan rasa ingin tahunya dan yang menantang kecerdasan serta kreativitasnya. Rencanakan dengan orangtua yang lain dan dengan sekolah, untuk mengadakan anjngsana ke tempat-tempat yang menarik.

- 5) Berilah kesempatan seluas-luasnya untuk memuaskan rasa ingin tahunya dengan menjajaki macam-macam bidang, namun jangan memaksakan minat-minat tertentu.
- 6) Seandainya anak berbakat ingin mendalami salah satu bidang yang diamati, berilah kesempatan karena belum tentu kesempatan itu ada disekolah. Tentu saja, perlu dilihat apakah minat itu asli atau hanya mengikuti minat sekelompok anak tertentu, dan sejauh mana keadaan keuangan keluarga memungkinkan hal itu. Misalnya, ada seorang anak yang nilai rapornya sebagian besar terdiri dari angka 9 dan 10. Ia meminta ayahnya membelikan komputer, karena berminat mempelajari bidang tersebut. Lagi pula, banyak diantara teman-temannya yang sudah memilikinya. Harga Komputer relatif mahal, karena itu perlu dipertimbangkan sejauh mana minat anak itu serius, dan juga tidak perlu cepat-cepat membelikannya. Tidak baik pula bagi seorang anak apabila terlalu mudah mendapatkan sesuatu.
- 7) Kalau ingin mengatakan dan bisa melakukan sesuatu sendiri, berilah kesempatan itu. Dengan demikian, orangtua memupuk kemandirian, kepercayaan diri, dan atasa tanggungjawab anak.

- 8) Orangtua hendaknya tidak lupa memberikan penghargaan dan memuji usaha-usaha baik dari anak. Ini berlaku untuk semua anak, tetapi khusus bagi anak berbakat, kadang-kadang mereka memerlukan dukungan agar mau dan berani melakukan hal-hal dan tugas-tugas yang sulit, yang majemuk dengan resiko membuat kesalahan atau mengalami kegagalan.
- 9) Anak berbakat, bagaimanapun, harus belajar menyesuaikan diri dengan berbagai aturan dan norma yang berlaku dalam lingkungannya, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 10) Orangtua anak berbakat harus hati-hati agar tidak memproyeksikan minat dan aspirasi mereka sendiri terhadap anak. Misalnya, karena ayah dulu tidak sempat menjadi dokter, sekarang anaklah yang harus mewujudkan cita-cita ayah. Seorang anak berhak menemukan tujuan hidupnya sendiri dan mempunyai kehidupan sendiri.
- 11) Kerap dipertanyakan apakah orangtua perlu mengatakan kepada anaknya bahwa ia berbakat. Sebaliknya, hal itu tidak perlu ditonjolkan. Jangan sampai anak mendapat kesan bahwa kehidupan keluarga berpusat padanya. Selain itu, mendapat julukan “berbakat” juga dapat dirasakan sebagai beban oleh anak.
- 12) Perhatian khusus perlu diberikan kepada anak-anak berbakat yang underachiever, yaitu anak-anak yang tidak dapat mewujudkan potensi-potensinya yang unggul, anak-anak yang prestasinya di sekolah tidak mencerminkan bakat bawaannya yang superior. Cukup banyak anak yang underachiever, bahkan yang akhirnya menjadi purus sekolah.

Anak-anak inilah yang memerlukan bimbingan yang bijaksana. Ciri-ciri yang sering tampak pada anak-anak seperti ini ialah kurang menunjukkan keuletan mencapai tujuan, kurang percaya diri pada diri sendiri, dan karena satu dan lain hal merasa rendah diri.²¹

2. Minat Siswa

2.1 Pengertian Minat

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang diberi kemampuan untuk mengembangkan dirinya baik untuk menunjukkan eksistensi dirinya maupun memaanfaatkannya untuk mengelola dan menjaga lingkungan. Lingkungan merupakan tempat tersedianya berbagai kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani.

Jasmani dan rohani masing-masing memerlukan pemenuhan kebutuhan yang berbeda. Oleh sebab itu berbeda pula cara dan bentuk kebutuhannya. Kedua kebutuhan ini senantiasa diupayakan manusia memenuhinya agar kehidupan dapat berlangsung dengan baik. Salah satu bentuk potensi yang harus dikembangkan dalam diri manusia adalah minat. Crow and Crow dalam Buku Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²²

²¹ *Ibid.*, hal. 196-197

²² Djaali., *Op. Cit.*, hal. 121

Menurut Yudrik Jahja :

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara, adapaun minat bersifat tetap (*persistent*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan amak akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada keempatan untuk mengekspresikannya.²³

Sedangkan Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Minat juga sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi.

Seseorang yang mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Berbeda dengan seseorang yang belajar karena paksaan dari orang lain, atau salah dalam mengambil jurusan tentu akan mengalami kesulitan pada saat belajar.²⁴

Timbulnya minat dalam diri seseorang akan membawanya memiliki perhatian yang besar terhadap rangsangan yang timbul dari luar. Minat yang timbul dari diri seseorang akan membawanya kepada kegiatan tertentu untuk mendapatkan yang diminatinya. Oleh karena itu akan terlihat perbedaan anak yang berminat dengan yang tidak berminat dalam mengikuti kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Siswa yang memiliki minat akan berusaha sekuat

²³ Yudrik Jahja., *Op. Cit.*, hal. 63

²⁴ Nini Subini, (2015) *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, Yogyakarta: Javalitera, hal. 21-22

tenaga untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sementara anak yang tidak berminat akan bersikap biasa-biasa saja dan apa adanya dalam menggapai pelajaran atau ilmu pengetahuan.

Selain itu, Slameto dalam buku Djaali juga mengemukakan bahwa minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.²⁵ Disini minat akan mengarahkan aktivitas seseorang terarah pada tujuan sehingga akan muncul kerja keras, kesabaran, dan kesediaan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang dapat mewujudkan atau mencapai tujuan hidup tersebut. Untuk itu minat menyatu dengan keinginan dan kemauan seseorang dalam menjalani dan mewujudkan tujuan hidupnya.

Berdasarkan pengertian diatas sudah jelas bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka merasa berminat, yang kemudian mendapat kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat bersifat lebih tetap karena minat memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut.

²⁵ Djaali., *Op. Cit.*, hal. 121

Menurut Agus Sujanto dalam buku Mardianto Minat merupakan Motor Penggerak atau pendorong yang bersal dari intelegensi.²⁶ Dengan demikian minat juga dapat diartikan sebagai kecendrungan yang dimiliki seseorang sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk member perhatian terhadap sesuatu objek tertentu.

Secara sederhana, minat berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Reber dalam Muhibbin Syah menjelaskan bahwa “Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal seperti lainnya, seperti: pemusatan perhatian, keinginan, Motivasi dan kebutuhan.”²⁷

Minat berarti kecendrungan dan kegairahan yang tertinggi, atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Orang yang berminat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian dan mengarahkan dirinya kepada hal-hal tersebut atau berusaha mencapai, dan memperoleh sesuatu yang bernilai baginya.

Menurut Harlock Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Menurut Crow and Crow minat dapat menunjukkan kemampuan untuk member stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu

²⁶ Mardianto., *Op. Cit.*, hal. 108

²⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal. 152

barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat member pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan tersebut.

John Holland, ahli yang banyak meneliti mengenai minat memberi pengertian minat sebagai aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberikan kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi.²⁸

Berdasarkan pengertian minat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a) Minat merupakan kesukaan pada obyek yang diinginkan oleh seseorang
- b) Minat seseorang dapat dilihat dari aktivitasnya
- c) Minat merupakan salah satu faktor yang mungkin menyebabkan terjadinya konsentrasi
- d) Minat mengandung respon-respon pada suatu obyek tertentu yang menyenangkan dan memuaskan, minat lebih berorientasi pada tujuan
- e) Minat merupakan kemauan untu memilih dan melaksanakan sesuatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan.

Menurut Slameto dalam buku Makmun Khairani bahwasannya berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat

²⁸ Makmun Khairani, (2013) *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 136-137

belajar dapat dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penoalakan kepada guru.

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu penyebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat.

Menurut Gie dalam buku Makmun Khairani bahwasnya arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- 2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- 3) Minat mencegah gangguan dari luar
- 4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam inagatan
- 5) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa.²⁹

Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang

²⁹ *Ibid.*, hal. 143

memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besa terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya.

Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya dengan yang berkaitan dengan bidang studi biologi. Minat sebagai aspek kewajiban bukan

bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individunya.³⁰

Pintrich menyebutkan bahwa aspek-aspek minat ialah sebagai berikut:

- a) Sikap umum terhadap aktivitas

Sikap umum disini maksudnya adalah sikap yang dimiliki oleh individu, yaitu perasaan suka atau tidak suka terhadap aktivitas.

- b) Pilihan spesifik untuk menyukai aktivitas

Individu akan memutuskan pilihannya untuk menyukai aktivitas tersebut dengan:

- a) Merasa senang dengan aktivitas, yaitu perasaan senang individu terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitasnya
- b) Aktivitas tersebut mempunyai arti penting bagi individu atau siswa, individu merasa bahwa aktivitas yang dilakukannya sangat berarti.
- c) Berpartisipasi dalam aktivitas. Individu akan berpartisipasi dalam aktivitas itu menyukainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya minat seseorang untuk mencapai tujuan tentulah sulit untuk mencapainya, bahkan mungkin tidak tercapai sama sekali, sebab minat menentukan seseorang itu suka dan tidak suka atau senang dan tidak senang. Seseorang terhadap suatu objek tertentu.

³⁰ *Ibid.*, hal. 144

Suatu hal yang na'if jika seseorang memiliki minat pada sesuatu tetapi tidak meresponnya dengan tidak nyata. Seseorang bisa saja memiliki minat yang sama, tetapi kemampuannya berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 84 yang menyatakan:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah tiap-tiap orang yang berbuat menurut keadaannya masing-masing, maka Tuhanmu lebih Mengetahui siapa yang lebih besar jalannya”. (Q.S. Al-Israa':84)³¹

Kebanyakan Siswa merasa harus menjauhi guru pembimbing atau guru BK Sekolah, karena berurusan dengan guru Pembimbing dalam melayani siswa yang bermasalah akan mendapatkan punishment atau hukuman. Sikap seorang guru pembimbing dalam melayani siswa sangat erat hubungannya dengan minat berkomunikasi dari diri siswa untuk meminta bantuan dalam memecahkan masalahnya, dan bimbingan berperan ketika seseorang atau siswa meminta bantuan untuk memperoleh informasi tertentu dan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 290

2. 2 Proses Terbentuknya Minat

Minat dibentuk melalui perhatian dan belajar. Apabila seseorang memperhatikan sesuatu hal secara sukarela dan cenderung untuk mengingatnya, maka apa yang diingatnya tersebut merupakan petunjuk dari munculnya minat. Minat bersifat pribadi atau berkaitan dengan perbedaan individu dan berkembang sejak awal kanak-kanak.

Sikap minat bukanlah bawaan tetapi muncul dan berubah seiring dengan pengalaman yang diperoleh individu dalam perkembangannya, oleh karena itu dapat dikatakan minat terbentuk melalui proses belajar.

Divesta dan Thompson mengutip pendapat Banduran dan Kupers yang menyatakan bahwa minat terbentuk melalui identifikasi. Prosesnya bermula sejak individu mencari perhatian dari orang yang disukainya seperti orangtua, guru atau yang lainnya dan sebagai konsekuensinya ia berusaha untuk dapat menjadi seperti mereka. Pada tahap peniruan ini, individu sering mempelajari inti peran ini hanya sedikit usaha. Keberhasilan dari peran baru yang berbeda dari peran sebelumnya.

Skinner menyatakan bahwa Pada mulanya peran ini bersifat biologis, tetapi kemudian muncul suatu persepsi dan konsep yang merupakan komponen psikologis yang penting. Anak akan belajar menolak aktivitas yang menimbulkan ketidaksenangan dan kecenderungan untuk mengulang aktivitas yang menimbulkan kecemasan pada anak sehingga akan mempengaruhi perkembangan minatnya terhadap objek atau aktivitas tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan dalam individu untuk selalu memikirkan,

memperhatikan, menyenangkan dan keinginan untuk mengikuti atau melaksanakan objek yang menarik perhatiannya, dengan demikian individu dapat dikatakan menaruh minat terhadap sesuatu objek yang ditandai dengan:

- a. Kecendrungan untuk memikirkan objek yang diminati
- b. Keinginan untuk memperhatikan objek yang diminati
- c. Rasa senang terhadap objek yang diminati
- d. Keinginan untuk mengetahui atau mengikuti objek yang diminati.³²

2.3 Bentuk-bentuk Minat

Menurut M. Buchori dalam Bukunya Makmun Khairani Minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Minat primitif. Minat yang berasal dari biologis seperti kebutuhan makan, minum, dan kebutuhan biologis lainnya. jadi pada bentuk minat ini meliputi kesadaran untuk mempertahankan organisme.
- b. Minat kultural atau minat sosial. Minat ini berkaitan dengan keinginan untuk selalu dekat dengan lingkungan sosial dengan terus berbaur bersama lapisan masyarakat. Jadi, minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.³³

2.4 Macam-macam dan Sifat Minat

1. Macam-macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam buku Makmun Khairani yang mengutip pendapat Carl Safran, bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

³² Sadirman, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 101

³³ Makmun Khairani, *Op. Cit.*, hal.140-141

a) Minat yang diekspresikan/ Expressed Interest

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko dan lain-lain.

b) Minat yang diwujudkan/ Manifest Interest

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misal: Kegiatan Olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.

c) Minat yang diinventarisikan/ Inventoral Interest

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.³⁴

2. Sifat-sifat Minat

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut:

- a) Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain
- b) Minat menimbulkan efek diskriminatif
- c) Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi

³⁴ *Ibid.*, hal. 141

- d) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.³⁵

2. 5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakekatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil daripada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab di pakai lagi dalam kegiatan yang sama. Crow and Crow mengungkapkan faktor-faktor tersebut ialah sebagai berikut:

- a) The Factor inner uge

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecendrungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

- b) The Factor Of Social Motive

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, missal seseorang berminat pada berprestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

- c) Emosional Factor

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

³⁵ Yudrik Jahja., *Op. Cit.*, hal. 63-64

Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang..³⁶

Minat atau perhatian (interest) merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi tampilnya bakat. Menurut C.P Chaplins, dalam buku Harun Iskandar minat atau perhatian (interest) memiliki arti:

1. Satu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memusatkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap obyek niatnya.
2. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau obyek berharga atau berarti bagi individu.
3. Satu keadaan motivasi, menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran tertentu)

Dari pengertian diatas Harun iskandar menyimpulkan, bahwa minat itu terjadi dari perhatian yang tidak hanya berlangsung sekali dari obyek yang dianggap menarik atau berharga bagi dirinya. Dengan kata lain, bahwa kecendrungan untuk menyelidiki dan manipulasi yang dilakukan oleh seseorang lama-lama akan timbullah minat.

Jika kita kaitkan dengan bakat, minat turut pula memunculkan atau menumbuhkan bakat. Dengan minat terhadap suatu obyek maka berarti ada kesempatan untuk memunculkan suatu prestasi. Karena minat itulah mereka berusaha terus-menerus untuk menggali, menyelidiki dan mendalaminya. Dengan upaya semacam itu, bukan tidak mungkin bahwa apa yang diminati juga menjadi

³⁶ Makmun Khairani., *Op. Cit.*, hal. 139-140

bakatnya. Kesempatan berusaha lewat minat berarti secara tidak sengaja turut mengaktualisasi bakat yang ada.³⁷

Menurut Yudrik Jahja adapun faktor-faktor yang meliputi minat ialah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisik, sosial dan egoistis. Dan
2. pengalaman³⁸

Menurut Ahmadi ada beberapa faktor –faktor yang mempengaruhi minat:

1. Faktor pembawaan

Pembawaan datangny dari faktor genetik yang berhubungan dengan objek tertentu dan faktor pembawaan ini biasanya terlihat dari kesamaan minat orangtua dengan anaknya.

2. Faktor kewajiban

Kewajiban dapat menimbulkan minat, kewajiban yang mengandung unsure tanggungjawab bagi pihak yang diberi kewajiban

3. Faktor kebutuhan

Kebutuhan ini menjadi pendorong yang mempunyai tujuan untuk menimbulkan minat.

4. Faktor kesehatan jasmani

Kesehatan jasmani mempengaruhi minat karena kesehatan menentukan seseorang dapat menikmati suatu objek. Dalam sakit orang cenderung mengurangi aktivitasnya.

5. Faktor perangsang dari objek itu sendiri

³⁷ Harun Iskandar, (2010) *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*, Medan: ST Book, hal.47-48

³⁸ Yudrik Jahja., *Op. Cit.*, hal. 64

Dari sesuatu objek, maka hal ini akan berpengaruh besar untuk menarik perhatian atau minat individu dan melakukan sesuatu dengan hal yang menarik perhatian.

6. Faktor latihan dan kebiasaan

Apabila selalu latihan dilatih maka akan menyebabkan sesuatu hal yang akan menjadi suatu kebiasaan yang menimbulkan minat, memiliki keterampilan dan kesenangan melakukannya.

7. Fungsi jiwa

Suasana jiwa dapat membantu dan dapat pula penghambat atau menghilangkan minat. Siswa yang mempunyai prestasi bahwa seorang guru pembimbing seorang ibu atau ayah yang dengan senang hati membantunya akan mendorong dia untuk berkomunikasi bila menghadapi masalah.

Menurut H.C Wetherington:

Faktor yang mempengaruhi timbulnya minat ialah bila adanya perhatian, dengan kata lain minat merupakan sebab dan akibat dari perhatian. Seseorang yang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang dipelajari maka ia akan mempunyai sikap yang positif dan merasa senang terhadap hal tersebut, sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat.³⁹

Faktor-faktor diatas saling berkaitan dan mempengaruhi antara satu dengan yang lain sehingga dapat mendorong keinginan siswa untuk berkomunikasi. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut adanya dorongan dan kesanggupan yang didasarkan pada persepsi diri dan dalam diri siswa individu untuk

³⁹Makmun Khairani., *Op. Cit.*, hal. 140

melakukan suatu perbuatan yang dapat menciptakan hal-hal baru untuk kebaikan dimasa yang akan datang.

2. 6 Meningkatkan Minat siswa

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang ada. Misalnya menaruh minat pada balap mobil yang baru saja berlangsung. Kemudian sedikit demi sedikit diarahkan kemateri yang sesungguhnya.

Di samping memanfaatkan minat yang ada, Tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, serta menguraikan kegunaan materi-materi yang disampaikan untuk masa yang akan datang. Roijakker berpendapat, hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Misalnya Barcelona menjurai Liga Champions setelah mengalahkan Real Madrid di partai Final dini hari. Hal tersebut bisa disinggung guru keesokan harinya sebelum menyampaikan materi untuk mendapatkan perhatian dari para siswa sehingga nanti siswa akan lebih antusias dan dapat menimbulkan minat pada diri siswa.

3. Layanan Bimbingan dan Konseling

Memahami bimbingan dan konseling merupakan pengetahuan yang sangat mendasar sebelum membahas layanan penempatan dan penyaluran, hal ini dikarenakan layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Ada baiknya sebelum memahami layanan penempatan dan penyaluran terlebih dahulu untuk memahami Layanan bimbingan dan konseling.

3.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan konseling sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang dikembangkan untuk dapat memberikan bantuan kepada individu terutama kepada siswa di sekolah agar mampu mengembangkan potensi dan memperbaiki budi pekerti. Adapun pengertian bimbingan dan konseling yang penulis kutip sebagai berikut:

Dalam kamus bahasa Arab kata konseling berarti *al-irsyad* atau *al-istisyarah* dan kata bimbingan disebut *at-taujih*, kemudian menjadi *guidance and counseling*. Secara terminologi kata *irsyad* yaitu, *al-huda*, *ad-dalalah*, yang dalam bahasa Indonesia berarti, *talaba minh al-masyurahan-nasihah*, yang artinya meminta nasihat, konsultasi.⁴⁰

Prayitno menyatakan bahwa:

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan

⁴⁰ Saiful Akhyar Lubis, (2011) *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Medan: Citapustaka Media Perintis, hal 57

kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁴¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor (orang yang ahli) kepada konseli (orang yang meminta bantuan), melalui wawancara konseling secara sistematis yang bermuara pada terentaskannya permasalahan yang dihadapi konseli

Adanya bimbingan konseling di sekolah akan lebih banyak membantu siswa dalam mengenali diri dan keberadaannya sebagai makhluk Allah SWT. Allah berfirman dalam surah Al-Hujarat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *“orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”* (Q.S. Al-Hujarat:10)⁴²

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan kepada manusia untuk saling menasehati antara sesamanya sedang mengalami masalah dan telah jauh dari kebenaran ilahi. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan konseling, maka pada prinsipnya bimbingan dan konseling ini tidak boleh

⁴¹ Prayitno & Erman Amti, (2010) *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 105

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Shaff Jabalun Raudatul jannah, hal. 515

sembarang orang. Melainkan oleh orang tertentu yang memiliki keahlian. Keahlian ini tentunya mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan yang disertai oleh kematangan pribadi dan kemauan yang kuat untuk melakukan usaha bimbingan dan konseling.

Jelasnya bahwa hadirnya bimbingan dan konseling di sekolah banyak membantu dalam menyelesaikan berbagai konflik yang ada baik secara individu maupun kelompok. Bimbingan akan membangkitkan daya rohaniyah siswa melalui iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT untuk mengatasi segala kesulitan dan permasalahan yang dialami oleh setiap siswa sehingga ia mampu berpikir secara jernih, terampil dan bijaksana.

3. 2 Bentuk-bentuk layanan Bimbingan dan Konseling

Bentuk-bentuk layanan bimbingan dan konseling sebagaimana tertuang dalam bimbingan konseling (BK) pola tujuh belas dari empat. Bidang layanan, tujuan jenis layanan serta lima kegiatan pendukung. Empat bidang layanan itu terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Sedangkan tujuh jenis layanan terdiri dari layanan orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, bimbingan belajar, bimbingan kelompok, konseling kelompok serta konseling individu. Sedangkan lima kegiatan pendukung terdiri dari himpunan data, instrumentasi BK, Konferensi kasus, kunjungan rumah serta alih tangan kasus.⁴³

⁴³ Prayitno & Erman Amti., *Op. Cit.*, hal. 111

4. Layanan Penempatan dan Penyaluran

4.1 Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran

Menurut Prayitno: Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang membantu individu atau klien yang mengalami mismatch atau kondisi kurang serasi, kurang mendukung yang justru sering dijumpai. Individu dengan potensi dan kondisi tertentu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang ada dapat berkembang secara optimal.⁴⁴

Menurut Dewa Ketut Sukardi:

Pelayanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat misalnya penempatan/ penyaluran dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan korikuler atau ekstra kulikuler sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya. Pelayanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu yang berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan kerjaan/karier, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan, dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.⁴⁵

Hal tersebut juga ditunjang oleh pendapat Winkel dalam Buku Tohirin Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih disekolah dan madrasah dan sesudah tammat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.⁴⁶

⁴⁴ Prayitno dkk, (2015) *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling Pada Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*, Hal. 68

⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, (2010) *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 61

⁴⁶ Tohirin, (2013) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, hal.148

Sedangkan Menurut buku petunjuk BK Kurikulum 1994 yang dimaksud layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat. Misalnya penempatan tau penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan, dan lain sebagainya yang sesuai dengan potensi bakat dan minat serta kondisi pribadinya.⁴⁷

Dari beberapa defenisi diatas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha yang dapat membantu peserta didik dalam merencanakan masa depannya serta memberikan penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kondisi dirinya sehingga siswa mampu berkembang bebas dan bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan.

4. 2 Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran

1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan penempatan dan penyaluran adalah diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya. Tempat yang dimaksudkan itu adalah kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-emosional. Lebih luas lagi seperti lingkungan akademik, lingkungan sosial, lingkungan budaya, yang secara langsung berpengaruh positif

⁴⁷ Sofyan S. Willis, (2015) *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling* Bandung: Alfabeta CV, hal. 24

terhadap kehidupan dan perkembangan individu, yang mengacu pada KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) berkelanjutan.⁴⁸

Subjek layanan penempatan dan penyaluran diharapkan dapat mandiri dalam penempatan dan penyaluran dirinya sendiri. Kemandirian tersebut ditunjang oleh kemampuan pengendalian diri untuk menghindarkannya hal-hal yang tidak dkehendaki dalam kaitannya dengan penempatan dan penyaluran diri tersebut.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari layanan penempatan dan penyaluran lebih spesifik mengarahkan siswa kedalam penguasaan kompetensi yang sesuai dengan bakatnya. Secara khusus tujuan layanan penempatan dan penyaluran adalah: “membantu siswa mencapai kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi, dan seni, sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan asyarakat yang luas”. Tercapainya tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran memungkinkan siswa untuk dapat terhindar dari permasalahan pengembangan diri dan juga siswa akan mampu merancang masa depannya secara realistik.

Tujuan khusus layanan penempatan dan penyaluran dapat dikatkan dengan fungsi-fungsi konseling yang diemban oleh layanan ini, yaitu:

⁴⁸ Prayitno, (2017) *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 80

1) Fungsi Pemahaman

Terkait dengan dipahaminya potensi dan kondisi diri individu, serta kondisi lingkungan yang ada sekarang dan kondisi lingkungan yang dkehendaki.

2) Fungsi pencegahan

Terkait dengan dampak positif layanan yang dapat mencegah semakin parahnya masalah, hambatan dan kerugian yang dapat dialami individu atau sasaran layanan apabila ia dibiarkan dibiarkan dalam kondisi lingkungan yang sekarang ada. Jika layanan Penempatan dan penyaluran tidak dilaksanakan, artinya individu atau sasaran layanan dibiarkan berada dalam keadaan mismatch antara potensi dan/atau kondisi dirinya dengan kondisi lingkungannya, akibatnya ia akan semakin menderita. Mismatch akan berlarut dan kondisi KES-T akan berkelanjutan atau mungkin semakin parah.

3) Fungsi pengentasan

Secara langsung terkait dengan fungsi pencegahan. Pertama-tama layanan penempatan dan penyaluran hendak mengatasi masalah (KES-T) individu atau sasaran layanan melalui upaya menempatkannya pada kondisi lingkungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan klien. Apabila upaya ini berhasil, fungsi pencegahan akan terangkatkan.

4) Fungsi pengembangan dan pemeliharaan

Secara langsung menjadi buah dari penyaluran dalam layanan penempatan dan penyaluran. Dengan kondisi lingkungan baru yang lebih sesuai, potensi individu atau klien menjadi terkembangkan dan terpelihara dari

hal-hal yang menghambat dan merugikan, dalam rangka pengembangan KES berkelanjutan.

5) Fungsi advokasi

Mempunyai kaitan yang tidak langsung dengan fungsi-fungsi lainnya dalam layanan penempatan dan penyaluran. Dengan fungsi pengentasan dan pencegahan, serta tidak langsung layanan Penempatan dan penyaluran menghindarkan individu atau klien dari keteraniayaan diri dari hak-haknya (dalam kondisi KES-T). Lebih jauh, apabila layanan penempatan dan penyaluran berhasil memandirikan, sasaran layanan itu sendiri akan mampu mempertahankan diri dan membela hak-haknya dalam kondisi KES.⁴⁹

4.3 Asas layanan penempatan dan penyaluran

Penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran relatif sangat terbuka dan sering kali mengikutsertakan pihak-pihak di luar konselor dan diri subjek layanan. Dalam hal ini, asas kesukrekaan dan keterbukaan subjek layanan (klien) sangat penting. Posisi klien untuk mengambil keputusan sendiri harus mendapatkan penguatan. Setelah itu asas kekinian dan asas kegiatan merupakan jaminan bagi kelancaran dan suksesnya layanan penempatan dan penyaluran.

Asas kerahasiaan diterapkan untuk hal-hal yang bersifat pribadi, khususnya untuk kondisi pribadi yang tidak boleh dan tidak layak diketahui pihak lain. Asas kerahasiaan harus dijamin konselor.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 81

⁵⁰ Prayitno dkk., *Op. Cit.*, hal. 75

4. 4 Materi layanan penempatan dan penyaluran

Materi yang dapat diangkat melalui pelayanan penempatan dan penyaluran ada berbagai macam, yaitu:

- 1) Penempatan dan penyaluran siswa di sekolah
 - Pelayanan penempatan dikelas
 - Pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar
 - Pelayanan penempatan dan penyaluran kedalam kegiatan kurikuler/ekstrakurikuler.
 - Pelayanan penempatan dan penyaluran ke jurusan/program studi.
- 2) Pelayanan penempatan dan penyaluran lulusan
 - Pelayanan penempatan dan penyaluran kedalam pendidikan sambungan atau lanjutan
 - Pelayanan penempatan dan penyaluran kedalam jabatan atau pekerjaan.⁵¹

Selain materi yang ada diatas dalam layanan penempatan dan penyaluran ada Lima hal pokok penting yang mendapat perhatian utama konselor:

1. Mengkaji potensi dan kondisi diri subjek atau klien
2. Mengkaji kondisi lingkungan, dimulai dari lingkungan yang paling dekat, mengacu kepada arah penempatan dan penyaluran subjek layanan.

⁵¹ Dewa Keut Sukardi & Nila Kusumawati., *Op. Cit.*, hal. 61-62

3. Mengkaji kesesuaian antara potensi dan kondisi diri klien dengan kondisi yang tersedia atau yang ada, serta mengidentifikasi permasalahan yang secara dinamis berkembang pada diri klien
4. Mengkaji kondisi dan prospek lingkungan yang ada atau baru atau yang mungkin ditempati klien
5. Menempatkan klien ke lingkungan baru.⁵²

4.5 Kegiatan pendukung

1. Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data

Data hasil instrumentasi dan/atau data yang terdapat didalam himpunan data digunakan untuk:

- a) Menetapkan subjek sumber layanan
- b) Memperkaya bahan kajian terhadap potensi dari kondisi diri subjek beserta lingkungannya, dan
- c) Menetapkan arah penempatan/penyaluran sasaran layanan

2. Konferensi Kasus

Permasalahan yang dialami oleh seseorang atau lebih subjek sasaran layanan dapat dibawa kedalam konferensi kasus dengan menghadirkan pihak-pihak terkait. Dalam konferensi kasus ini digali berbagai data yang relevan dan digalang partisipasi konstruktif para peserta dalam penanganan permasalahan subjek layanan. Dalam konferensi kasus asas kerahasiaan dilaksanakan secara proporsional ketat.

⁵² Prayitno dkk., *Op.Cit.*, hal. 76-77

3. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah diperlukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap tentang subjek layanan, khusus data yang terkait dengan keluarga. Disamping itu, dukungan atas pengentasan permasalahan subjek melalui layanan penempatan penyaluran juga diupayakan. Kunjungan rumah ini lebih diperlukan bagi subjek layanan yang dilayani secara perorangan, sedangkan subjek non-perorangan keluarga mereka dapat dihadirkan (secara perwakilan) dalam konferensi kasus.

4. Tampilan Kepustakaan

Untuk penempatan/penyaluran yang lebih tepat, subjek sasaran layanan perlu diarahkan untuk membaca berbagai sumber bacaan terkait dengan arah penempatan/penyaluran

5. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus kemungkinan atas dasar hasil penilaian dampak dampak layanan. Apabila ada dampak yang tidak menjadi kewenangan konselor menanganinya, maka permasalahan baru atau lanjutan tersebut dapat dialihkan kepada ahli yang berkewenangan.

Semacam alih tangan dapat dilakuakn dalam rangka kajian (awal) terhadap potensi dan kondisi diri serta kondisi lingkungan. Ahli tentu dapat membantu konselor menyediakan data lebih lengkap dan akurat serta dukungan data dan

fasilitas berkenaan dengan pengkajian dan penanganan masalah subjek. Kegiatan ini sebenarnya lebih bermakna kerjasama daripada alih tangan kasus.⁵³

4. 6 Operasionalisasi Layanan Penempatan dan Penyaluran

Menurut Prayitno dkk Layanan penempatan dan penyaluran perlu diselenggarakan secara terencana dan tertib mengikuti prosedur dan langkah-langkah sistematis-strategis. Langkah pengkajian kondisi merupakan dasar bagi arah penempatan yang dimaksud.

1. Perencanaan

Perencanaan layanan penempatan dan penyaluran dimulai dengan identifikasi kondisi yang menunjukkan kebutuhan untuk penempatan/penyaluran dan/atau adanya permasalahan pada diri subjek/klien tertentu, dalam hal ini subjek sasaran layanan ditetapkan. Materi perencanaan layanan dikemas dalam SATLAN

2. Pengorganisasian unsur dan sasaran layanan

Tahap ini diisi dengan menyiapkan prosedur dan langkah-langkah, serta perangkat dan fasilitas layanan. Penyiapan kelengkapan administrasi merupakan keniscayaan.

3. Pelaksanaan

Tahap ini diisi dengan berbagai kegiatan dalam rangka melakukan pengkajian terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan subjek

⁵³ Prayitno., *Op. Cit.*, hal. 90-91

layanan, sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan, yang semuanya itu terarah pada kegiatan melaksanakan penempatan/penyaluran.

4. Penilaian

Layanan penempatan dan penyaluran diselenggarakan secara bertahap, artinya tidak selesai dalam satu kali pelaksanaan; atau tidak mengenai sesi-sesi pelaksanaan yang berdiri sendiri-sendiri. Dengan demikian penilaian segera (*laissez*) yang biasanya dilaksanakan pada setiap layanan konseling, tidak dilaksanakan. Penilaian hasil layanan penempatan penyaluran dilakukan setelah beberapa waktu subjek layanan berada dilingkungan yang baru (atau lingkungan yang diperbaharui) atau posisi sesuai dengan kehendak pengarah/penyaluran.⁵⁴

- 1) Penilaian jangka pendek (*laijapen*), setelah satu minggu sampai satu bulan.
- 2) Penilaian jangka panjang (*laijapang*) setelah lebih dari satu bulan.

Penilaian hasil layanaan lebih difokuskan kepada kenyamanan subjek atau klien berada pada lingkungan atau posisi yang baru, dampak sosio-emosional, dampak akademik serta dampak-dampak lainnya.

5. Tindak lanjut dan Laporan

Tindak lanjut dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang perlu ditindaklanjuti. Kemudian arah tindak lanjut ditetapkan. Rencana tindak lanjut dan materi serta kegiatan ini dikomunikasikan kepada subjek layanan dan (jika perlu) kepada pihak-pihak terkait, demi keterlaksananya seluruh aspek kegiatan

⁵⁴ Prayitno dkk., *Op. Cit.*, hal. 84-85

layanan penempatan penyaluran, penilaian hasil dan tindak lanjutnya dikemas dalam bentuk LAPERPROG dan dilaporkan kepada pihak terkait dan dikumentasikan sepenuhnya.⁵⁵

4. 7 Peran Layanan Penempatan dan Penyaluran Terhadap Bakat Minat Siswa

Anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan khusus, kemampuan khusus itu biasanya berbentuk keterampilan terhadap bidang tertentu. Pengenalan terhadap anak-anak berbakat itu dapat dilakukan dengan cara mengamati kecendrungan-kecenderungannya dalam berbagai bidang. Anak-anak berbakat memiliki sifat dan karakteristik dalam beberapa bidang yaitu bidang pendidikan, emosi, inovasi, dan kepemimpinan.

Upaya guru pembimbing dalam memberikan bimbingan dan konseling untuk pembinaan terhadap bakat yang terdapat pada diri tiap-tiap individu agar bakat itu dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana yang telah diharapkan. Upaya bimbingan konseling tersebut meliputi: pengenalan bakat, pembinaan, pengembangan dan penyaluran bakat.

Oleh karena itu dalam hal ini guru pembimbing memiliki peran aktif dalam menggali bakat atau potensi yang siswa miliki kemudian melakukan pembinaan secara tepat agar bakat atau potensi yang dimiliki siswa tersebut mampu tersalurkan kepada penyaluran yang tepat. Mengembangkan bakat dalam diri seseorang ataupun siswa tidaklah mudah membutuhkan beberapa proses atau tahapan yang tepat. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 86-87

proses perkembangan bakat yang dimiliki oleh seorang siswa, tanpa minat yang kuat mustahil bakat itu akan tersalurkan dengan baik, dan jika bakat tidak mampu tersalurkan secara tepat hal itu akan berdampak pada karir dan masa depan yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan ajaran islam yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدٍّ لَهُ^ج وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ^{هـ} مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."⁵⁶

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa sebanyak apapun dan sebesar apapun bakat yang dimiliki oleh seorang individu ataupun siswa tidak akan berkembang menjadi apapun jikalau tidak diiringi dengan minat yang kuat. Dan minat yang kuat berasal dari diri individu itu sendiri bukan dari orang lain atau siapapun. Karna sesuai dengan ayat diatas menjelaskan dengan jelas bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum ia mampu merubah dirinya sendiri.

⁵⁶ Departemen Agama RI: *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*, hal. 250

Penjelasan diatas menerangkan bahwa keberhasilan bakat seorang siswa itu diiringi dengan minat. Dan minat yang kuat didorong oleh adanya faktor. Dan salah satu faktor yang dapat menimbulkan minat adalah motivasi, baik motivasi diri sendiri, keluarga, teman sekelas, guru pelajaran, maupun guru pembimbing. Disinilah tugas dan kewajiban seorang guru pembimbing yaitu membantu dalam menangani potensi siswa, karna dalam islam sudah jelas diajarkan bahwa sesama muslim harus saling tolong menolong apalagi dalam hal hal kebaikan. Dan hal ini juga sangat berkaitan dengan tugas seorang guru pembimbing Sebagaimana Allah SWT Berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksaan-Nya."⁵⁷

Ayat diatas menerangkan bahawa kewajiban seorang muslim kepada muslim lainnya ialah saling tolong menolong, apalagi hal ini sangat berkaitan dengan kewajiban ataupun tugas. Dan sudah seharusnya guru pembimbing membantu siswanya dalam memahami dirinya dan menempatkannya sesuai

⁵⁷ Departemen Agama RI: *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*, hal. 106

dengan potensi yang ia miliki agar dia terarah kepada hal-hal yang lebih baik yang dapat dicapainya dimasa yang akan datang.

Dalam hal ini Layanan Penempatan dan penyaluran memiliki peran penting dalam pembinaan bakat yang terdapat pada diri tiap-tiap individu agar bakat itu tetap dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana yang diharapkan. Upaya bimbingan konseling tersebut meliputi pengenalan bakat, pembinaan bakat, pengembangan bakat, dan penyaluran bakat. Dan karena Setiap siswa memiliki perbedaan dalam minat dan bakatnya. Perbedaan ini disebabkan karena siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Disini peran layanan penempatan dan penyaluran memberikan gambaran tentang diri, sehingga dapat menentukan arah kemajuan diri sendiri sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

B. Penelitian Relevan

- 1) Susi Arum Wahyuni dalam Penelitiannya yang berjudul Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Program Pilihan Studi Keterampilan peserta didik MAN 1 Magelang menyimpulkan bahwa mengembangkan bakat dan minat melalui program pilihan studi dengan tehnik menggali potensi melalui wawancara langsung serta pengamatan terhadap siswa dan memberikan penempatan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Pengembangan bakat dan minat program pilihan studi keterampilan peserta didik sangat besar di pengaruhi oleh adanya dukungan positif dari peran seorang guru pembimbing.⁵⁸

⁵⁸Susi Arum Wahyuni, *Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat dan minat program pilihan studi keterampilan peserta didik di MAN 1 Magelang*, (Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2016), hal. 85

- 2) Agus Nur Rachman dalam penelitiannya yang berjudul *Layanan Bimbingan Konseling di MTS Negeri Prembun Kebumen* dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan minat menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan yang berperan aktif dalam membantu mengembangkan bakat dan minat siswa di MTS Negeri Prembun Kebumen, baik menggunakan beberapa metode seperti observasi, pembagian angket maupun wawancara untuk menunjang proses kelancaran pengembangan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Dalam penelitiannya ada 3 layanan yang menjadi bagian penting dalam bimbingan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok layanan konseling individu dan layanan penempatan dan penyaluran. Ketiga layanan tersebut dalam penelitiannya menjadi acuan penting dalam proses pengembangan bakat dan minat siswa di MTS Negeri Prembun Kebumen.⁵⁹
- 3) Nisa Bella Hida Nurfahma dalam penelitiannya yang berjudul *Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan Bakat anak Tunagrahita SLB C Negeri 1 Yogyakarta* menyimpulkan bahwa dalam penelitiannya pengembangan bakat anak tunagrahita menggunakan layanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa tahap yang dapat dilakukan guru pembimbing yaitu: pertama, identifikasi yaitu dengan melakukan tes bakat, melakukan pengamatan dengan melihat rapport/ hasil pembelajaran semester-semester sebelumnya dan memberi angket pada orangtua. Kedua, diagnosa yaitu menetapkan jenis bantuan keterampilan yang bekerjasama dengan guru keterampilan dan orangtua. Ketiga prognosa yaitu melakukan

⁵⁹ Agus Nur Rachman, *Layanan Bimbingan Konseling di MTS Negeri Prembun Kebumen dalam membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat*, (Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2016), hal. 62

pengelompokan. Keempat terapi yaitu praktek bantuan melalui keterampilan-keterampilan. Kelima evaluasi yaitu mengevaluasi dampak dan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dan keenam Follow up yaitu bekerjasama dengan Dinas sosial.⁶⁰

- 4) Annisa Ulfriandi dalam penelitiannya yang berjudul Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di SMA Negeri 1 Bandung menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam mengembangkan bakat dan minat siswa tergantung kepada model kinerja guru BK dan para guru lainnya yang berpartisipasi dalam menggali potensi yang dimiliki oleh siswa, kerjasama tersebut sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan pengembangan potensi siswa. Upaya pengembangan bakat minat tersebut seperti melakukan tes kecerdasan terhadap siswa yang baru memulai kelas awal, menyeleksi jenis keunggulan yang mereka miliki, dan menempatkan bakat dan minat yang dimiliki siswa kedalam penyaluran yang lebih tepat.⁶¹
- 5) Desi Trimulyana dalam penelitiannya yang berjudul Keefektifan Layanan Bimbingan Penempatan dan Penyaluran terhadap Bakat Minat siswa dalam perencanaan pemilihan jurusan siswa kelas X A menyimpulkan bahwa Layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan lebih efektif dan berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan kemampuan bakat dan minat siswa dalam merencanakan pemilihan jurusan kelas. Hal ini dapat

⁶⁰ Nisa Bella Hida Nurfahma, *Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan Bakat anak Tunagrahita SLB C Negeri 1*, (Skripsi, Yogyakarta: UIN, 2016), hal. 55

⁶¹ Annisa Ulfriandi, *Pelaksanaan Layanan Penempatan Dana Penyaluran Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa di SMA Negeri 1*, (Skripsi, Bandung: UIN, 2017), hal. 68

diketahui dari hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji t yang diperoleh $t_{hitung} (4,923) > t_{tabel} (2,021)$. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi 'layanan penempatan dan penyaluran yang diberikan kepada siswa mempunyai keefektifan yang besar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan pemilihan jurusan kelas pada siswa kelas X A SMA Negeri 1 Randublatung'⁶²

⁶² Desi Trimulyana, *Keefektifan Layanan Bimbingan Penempatan dan Penyaluran terhadap Bakat Minat siswa dalam perencanaan pemilihan jurusan siswa kelas X A*, (Skripsi, Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2015), hal. 57

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Pemanfaatan Bakat dan Minat Siswa dalam Layanan Penempatan dan Penyaluran. Maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, alasan pemilihan metode ini karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana peran layanan penempatan dan penyaluran terhadap bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat memahami potensi yang ada pada dirinya, mampu mengembangkannya dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menyalurkan potensi tersebut. Penelitian ini diarahkan pada latar dari individu secara holistik dengan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi, dan juga penelitian ini banyak berupa kata-kata tertulis atau lisan.

B. Partisipan dan *Setting* Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan beberapa subjek antara lain ialah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri MAN 3 Medan

Sebagai penanggungjawab penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran, termasuk penanggung jawab dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan

b. Guru Pembimbing (BK)

Kegiatan ini memerlukan pengetahuan tentang bagaimana interaksi antara guru Bk dan siswa. Khususnya dalam penelitian ini Guru BK memiliki peran penting tentang keadaan yang berkaitan dengan siswa. Penelitian ini sangat dianjurkan adanya kerjasama antara yang melakukan penelitian dengan guru BK supaya data yang diperoleh lebih akurat dan relevan.

c. Siswa/I MAN 3 Medan

Penelitian ini berfokus pada siswa/I yang mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri MAN 3 Medan.

2. *Setting* Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri MAN 3 bertempat di Jln. Pertahanan Patumbak Medan

b. Waktu Penelitian

Penelitian yang akan datang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

C. Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan atau observasi ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana peran layanan penempatan dan penyaluran terhadap bakat dan minat siswa di sekolah MAN 3 Medan.

2. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait yaitu kepala sekolah, Guru BK dan Siswa/I yang ada di sekolah MAN 3 Medan dengan menggunakan model wawancara terstruktur yang bertujuan untuk memperoleh keterangan data terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Dokumentasi

Kegiatan penelitian ini mengambil dokumentasi dari data subjek yang diteliti seperti dokumentasi instrumentasi bakat dan minat, AUM, dan dokumentasi data-data lainnya yang di peroleh pada saat proses penelitian dilapangan yang berkaitan dengan Bakat dan Minat.

D. Analisis Data

Setelah data dan sejumlah informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sudah terkumpulkan, maka selanjutnya akan melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dimana proses berlangsungnya secara sirkuler selama proses berlangsung

1. Reduksi data

Peneliti menyederhanakan, memfokuskan dan memindahkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kedalam bentuk lebih yang mudah untuk dikelola. Kegiatan ini berlangsung secara terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data

Penyajian data berbentuk tes naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis, grafik, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis.

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan hasil yang diteliti.

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan Observasi atau pengamatan langsung terkait gejala yang tampak pada objek penelitian. Baik yang berkaitan dengan sarana maupun prasarana.
- 2) Melakukan Wawancara kepada kepala sekolah atau wakilnya selaku pemimpin yayasan, kemudian meminta izin untuk melakukan prosedur penelitian dengan ketentuan yang telah ditetapkan
- 3) Melakukan wawancara secara terstruktur kepada Guru BK terkait pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam bimbingan dan konseling, cara mengidentifikasi bakat dan minat siswa, dan bagaimana menyalurkan/ memanfaatkan bakat dan minat siswa/ I MAN 3 Medan.

serta melakukan kerjasama dalam proses penelitian agar mendapatkan data yang lebih akurat.

- 4) Melakukan wawancara kepada siswa/I MAN 3 Medan mengenai peran guru BK dalam menyalurkan/memanfaatkan bakat dan minat siswa/I MAN 3 Medan.
- 5) Langkah yang terakhir adalah Studi Dokumentasi.

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mengenai subjek yang diteliti seperti dokumentasi himpunan data, instrumentasi bakat dan minat, Aum, dan dokumentasi data-data lainnya yang di peroleh pada saat proses penelitian dilapangan yang berkaitan dengan Bakat dan Minat.

F. Teknik penjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru BK yang ada disekolah untuk memperoleh keabsahan dan kebenaran data yang sesungguhnya.
2. Membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang sekarang untuk mengetahui keabsahan data yang akurat dan tidak mempunyai kesamaan data dengan penelitian-penelitian terdahulu.
3. Hasil penelitian yang dilakukan tidak berbeda dengan judul penelitian. Dengan melakukan perbandingan-perbandingan tersebut dapat menjamin keabsahan data seperti di uraikan diatas.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Medan

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Medan (MAN 3) Yang terletak di jalan Pertahanan No 99 Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas Provinsi Sumatera Utara yaitu dikarenakan banyaknya peminat siswa-siswi untuk masuk MAN 1 Medan yang berasal dari daerah Patumbak maka pada tahun 1993 dibuatlah lokal jauh MAN 1 Medan (yang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar) dan untuk pengawasan, secara resmi ditunjuk Bpk Drs. Sukoco yang belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan.

Sehubungan dengan meningkatnya jumlah siswa siswi yang masuk ke lokal jauh, maka pada tahun 1996 Berdasarkan SK Menteri Agama : No. 515 A, tanggal 25-11-1995, tentang SK Pendirian MAN 3 Medan, maka didirikanlah MAN 3 Medan yang gedung belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan, dengan Kepala Madrasah nya adalah Bapak Drs. Sukoco.

Madrasah aliyah Negeri 3 Medan (disingkat MAN 3 Medan) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang setara dengan [sekolah menengah atas](#), yang pengelolaannya dilakukan oleh [Kementerian Agama](#). Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa [SMA](#), maka siswa MAN 3 Medan memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Ilmu-ilmu Keagamaan Islam. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12),

siswa diwajibkan mengikuti [Ujian Nasional](#) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah Negeri 3 Medan dapat melanjutkan pendidikan ke [perguruan tinggi](#) umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja..

2. Profil MAN 3 Medan

- | | |
|------------------------------|----------------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan |
| 2) NSM | : 3111 2750 3312 |
| 3) NPSN | : 60725195 |
| 4) NPWP | : 00.198.175.2.122.000 |
| 5) Alamat Madrasah | : |
| a. Jalan | : Jl. Pertahanan No. 99, |
| b. Desa/Kelurahan | : Gaharu, Timbang Deli |
| c. Kecamatan | : Medan Amplas, Patumbak |
| d. Kabupaten/Kota | : Kota Medan |
| e. Provinsi | : Sumatera Utara |
| f. Website | : man3medan.sch.id |
| g. Email | : man3medan@yahoo.com |
| 6) Nomor Telepon | : 061-7879581 |
| 7) Status | : Negeri |
| 8) Izin Penegrian: Nomor | : 5 Tahun 1997 |
| Tanggal | : 1 Maret 1997 |
| 9) Jenjang Akreditasi/ Tahun | : “A”, 2013-2018 |
| 10) Nama Kepala Madrasah | : Muhammad Asrul S.Ag, M.Pd., |

3. Visi Misi dan Motto MAN 3 Medan

a. Visi MAN 3 Medan

“Membentuk insan yang beriman, berakhlaqulkarimah, berilmu, kreatif, serta peduli dengan lingkungan dan masyarakat”.

b. Misi MAN 3 Medan

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama.
- 2) Menumbuhkan sikap sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
- 3) Membiasakan budaya rapi dan disiplin.
- 4) Membangkitkan rasa kebersamaan dan musyawarah.
- 5) Memotivasi belajar dikalangan siswa.
- 6) Melaksanakan PBM / bimbingan secara intensif.
- 7) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan minat dan bakat siswa.
- 8) Meningkatkan semangat musabaqoh (kompetisi).
- 9) Mencintai lingkungan hidup yang bersih dan sehat.
- 10) Menumbuhkan semangat berinfaq dan bersodaqoh.
- 11) Menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

c. Motto MAN 3 Medan

“Gali Potensi, Kembangkan Kreasi, Raih Prestasi”

MAN 3 BISA : BIJAKSANA INTELEKTUAL SANTUN AMANAH

4. Tujuan Pendidikan MAN 3 Medan

Meletakkan dasar intelektual/pengetahuan, berprestasi, berkepentingan dan bijaksana, berakhlak, serta berketerampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya dituangkan dalam 1 tahun pelajaran sebagai berikut :

- 1) Menambah kelengkapan sarana prasarana untuk menuju keadaan yang ideal.
- 2) Peningkatan profesional guru, administrasi ketatausahaan, keuangan, pustakawan melalui kegiatan-kegiatan MGMP, Workshop dan Diklat.
- 3) Memperoleh prosentase kemampuan dasar siswa 0% menjadi 85 %
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Pembiasaan perilaku bersih di lingkungan madrasah dengan program Green madrasah, kerja bakti, membiasakan buang sampah pada tempatnya.
- 6) Mengidentifikasi komunikasi dan relationship dengan madrasah dan wali murid.
- 7) Penerapan Kurikulum 2013 penuh bagi kelas X dan XI MIA, IIS dan IIK serta KTSP penuh untuk kelas XII program IPA dan IPS.
- 8) Meningkatkan keadaan keagamaan bagi kelas X, XI dan XII yakni Sholat Dhuha serta puasa senin dan Kamis (PUSAKA)
- 9) Pencapaian target tingkat kelulusan 100%

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang ada di MAN 3 Medan ajaran 2017/2018 berjumlah keseluruhan sebanyak 910 siswa, dan diantaranya kelas X yang berjumlah 332 siswa sedangkan kelas XI berjumlah 281 dan kelas XII berjumlah 297 siswa. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MAN 3 Medan berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel berikut :

Tabel 5.1
REKAPITULASI SISWA MAN 3 MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Tingkat Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIA 1	12	30	42
2.	X MIA 2	13	30	43
3.	X MIA 3	16	28	44
4.	X MIA 4	12	32	44
5.	X MIA 5	12	28	40
6.	X IIS 1	18	22	40
7.	X IIS 2	18	17	35
8.	X IA	21	23	44
	JUMLAH	122	210	332
9.	XI MIA 1	14	24	38
10.	XI MIA 2	16	24	40
11.	XI MIA 3	12	28	40
12.	XI MIA 4	14	28	42
13.	XI MIA 5	16	24	40
14.	XI IIS	14	25	39

15	XI IA	11	31	42
	JUMLAH	97	184	281
16	XII IPA 1	16	24	40
17	XII IPA 2	18	22	40
18	XII IPA 3	14	24	38
19	XII IPA 4	16	24	40
20	XII IPA 5	13	26	39
21	XII IPS 1	12	21	33
22	XII IPS 2	15	17	32
23	XII IA	10	25	35
	JUMLAH	114	183	297
	Jumlah	333	577	910

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan T.A 2017/2018

6. Keadaan Tenaga Kerja

Guru adalah pelaksana langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah, Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah. Keberadaan guru menjadi faktor penting kelancaran penyelenggaraan pendidikan, bahkan membantu terhadap keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor tata usaha MAN 3 Medan, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja secara keseluruhan ada 64. Untuk mengetahui keadaan tenaga kerja di MAN 3 Medan dapat dikemukakan melalui tabel berikut :

Tabel 5.2

NAMA TENAGA KERJA MAN 3 MEDAN T.A 2017/2018

NO	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Muhamad Asrul, S. Ag, M. Pd	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
2	Sufrizal, S. Sos	Kepala TU	-
3	Drs. H. Anas, M. Ag	WKM Kurikulum	Fiqh
4	Muhammad Rasyid Ridho, S. Ag, MA	WKM Kesiswaan	Bahasa Inggris
5	Abdillah S. Ag, M. Si	WKM Sarana Prasarana	Mamtematika
6	Dra. Hamidah Siregar	HUMAS	Ekonomi
7	Jauhara Cut Ali, S. Pdi, M. Si	Guru BP/ BK	Fisika
8	Widya Astuti S.pd	Guru BP/BK	BP/BK
9	Rizky Amelia, S. Pd	Guru BP/ BK	BP/BK
10	Nurrohma S. Pd, M. Hum	Guru	Bahasa Inggris
11	Satriawati S. Ag,	Guru	Biologi
12	Ani Sunarti S. Ag	Guru	Bahasa Inggris
13	Dra. Siti Fatmawati	Guru	Bahasa Arab
14	Drs. Zul Azhari	Guru	Fisika
15	Dra. Riana Napitu, M. Si	Guru	Biologi
16	Drs. Permohonan Sitompul	Guru	Kimia
17	Dra. Hj. Diana Aziza	Guru BP/BK	Bahasa Indonesia
18	Dra. Hj. Nina. Y. Nst	Guru	Fiqh
19	Masdiana, S. Pd	Guru	Biologi
20	Dra. Ratnawati	Guru	Akidah Akhlak
21	Abdul Latif, S. Pd, M. Si	Guru	Matematika
22	Rahmah Daulay, S. Pd	Guru	Kimia

23	Henni Sitompul, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
24	Rosyani Nasution, S. Ag	Guru	Kimia
25	Athfayah. H, S. Pd	Guru	Matematika
26	Rahmmad Jamil, S. Ag	Guru	Fiqh
27	Imaniah Manik S. Pd	Guru	Fisika
28	Khairida S. Ag	Guru	Qur'an hadist
29	Nur Asiah S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
30	Fithriani Khalila, S. Pd	Guru	Matematika
31	Drs. Hj. Asmara Efendi	Guru	PKN
32	Nurbadriah S. Ag	Guru	Sosiologi
33	Sri Devi. M. P, S. Pd	Guru	Matematika
34	Sugiyem, S. Pd	Guru	Geografi
35	Mayassir, S. Pd	Guru	Penjaskes
36	Gundari Priharti, S. Pd	Guru	Sosiologi
37	Dra. Hj. Ramliah	Guru	Bahasa Indonesia
38	Lenie Indra Oktavia, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
39	Hj. Razali, S. Pd	Guru	Qur'an Hadis
40	Yulinda Neysa. L, SE	Guru	Kewarganegaraan
41	Yudha Dibarata, S. Pd	Guru	Penjaskes
42	Elvida Handayani, S. Pd	Guru	Ekonomi
43	Wan Syarifah Aini, M. Pd	Guru	Sejarah
44	Zaidani Pdi	Guru	Bahasa Arab
45	Misnayanti S. Pd	Guru	Matematika
46	Muhammad Alfi Syahri	Guru	SKI
47	Rudi Tua Siregar	Guru	TIK
48	Rahmad Hardian, S. Pd	Guru	Geografi
49	Dwi Prasetyo, S.Pd	Guru	Penjaskes
50	Hayati S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia

51	Agus Salim, S. Pd	BP/BK	BP/BK
52	Muhammad Jamil, S. Pd, MA	Guru	SKI
53	Muhammad Iqbal. H. S. Ag	Guru	Qur'an Hadis
54	Dakwan Khairun Syah	Guru	SKI
55	Neneng Chairunnisa S. Pd	Guru	BP/BK
56	Fatma Harahap, S. Pdi	Bendahara	-
57	Harauli Purba, SE	Ka. Pustaka	-
58	Alfin Munika, S. Kom	Pustakawan	-
59	Farida Hanum. H	Staf Tata Usaha	-
60	Assuyutissuhti Siregar	Staf Tata Usaha	-
61	Mardiana	Staf Tata Usaha	-
62	Ginda harahap	Staf Tata Usaha	-
63	Fahmi harahap	SATPAM	-
64	Erwin Defrian Lubis	SATPAM	-

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan T.A 2017/2018

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan memerlukan dukungan sarana dan prasarana dalam rangka pelaksanaan pembelajaran, manajemen, dan pembinaan siswa. Untuk mengetahui sarana dan prasarana MAN 3 Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 5.3
SARANA DAN PRASARANA

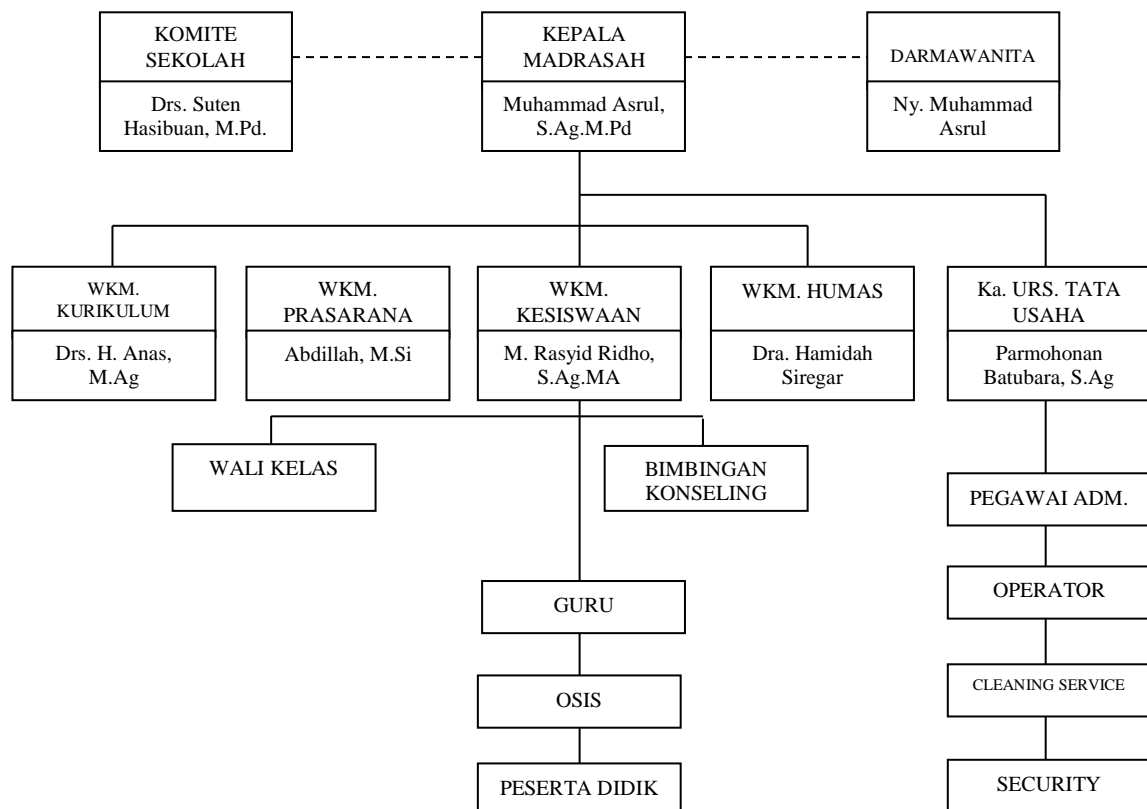
No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang Kelas	23
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Lab. Fisika	1
6	Lab. Bahasa	1
7	Lab. Media	1
8	Lab. Komputer	1
9	Ruang Perpustakaan	1
10	Ruang UKS	1
11	Ruang Keterampilan	1
12	Toilet Guru	3
13	Toilet Siswa	6
14	Ruang BK	2
15	AULA	1
16	Ruang OSIS	1
17	Ruang Pramuka, Paskibra	1
18	Mushollah	1
19	Tempat wudhu' guru	2
20	Tempat wudhu' siswa	4
21	Kantin	3
22	Gudang penyimpanan	1
23	Podium	1
24	Lapangan	1

25	Ruang satpam	1
----	--------------	---

Sumber : Data Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan T.A 2017/2018

Berdasarkan data yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa MAN 3 Medan memiliki sarana dan prasarana yang dapat dikatakan baik dan mendukung dalam proses belajar dan pelaksanaan pendidikan.

8. Struktur Organisasi MAN 3 Medan



B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Layanan penempatan dan penyaluran di MAN 3 Medan

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan upaya dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa termasuk dalam aktivitas belajar, bimbingan dan konseling diarahkan kepada berbagai pengembangan potensi siswa termasuk dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran. Untuk itu seorang guru harus mengetahui berbagai macam keunikan bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap siswa agar dapat di tempatkan dan di salurkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran beliau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di MAN 3 Medan ini sudah baik karena sudah disesuaikan dengan petunjuk dan pedoman yang sudah direncanakan oleh personil BK yang disebut dengan program bimbingan dan konseling, yang dilakukan dengan adanya tahapan perencanaan kegiatan, pelaksanaan, evaluasi dan lain sebagainya, dan kemudian hasil dari pelaksanaan layanan tersebut dianalisis kembali dan hasil dari pelaksanaan layanan tersebut setiap minggunya akan dilaporkan kepada saya, yang bertujuan untuk melihat perkembangan dari pelaksanaan layanan yang telah dilakukan kepada siswa.⁶³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di MAN 3 Medan sudah terlaksanakan berdasarkan ketentuan dan pedoman yang berlaku dan direncanakan oleh personil BK dalam bentuk Progja yaitu program bimbingan dan konseling yang kemudian hasil dari pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tersebut dianalisis

⁶³ Hasil wawancara kepada bapak Muhammad Asrul, S.Ag., M.Pd., selaku kepala sekolah pada tanggal 25 April 2018

kembali dan dilaporkan dalam bentuk laporan sebagai upaya untuk mencari solusi yang tepat dalam proses pengembangan yang harus dilakukan setelah dilaksanakannya layanan tersebut.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK yang menyatakan bahwa:

Menurut saya kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan selama ini, terutama yang berkaitan dengan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa di MAN 3 Medan sudah disesuaikan dengan pedoman yang berlaku yaitu program bimbingan dan konseling. Selama ini dalam pelaksanaan layanan penempatan kepada siswa melakukan tahapan-tahapan kegiatan yang terdiri dari melakukan perencanaan, pelaksanaan, melakukan evaluasi kegiatan, menganalisis hasil kegiatan, tindak lanjut, dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan layanan terutama kepada kepala sekolah.

Hal ini juga disampaikan oleh guru BK ketika peneliti melakukan wawancara yang menyatakan bahwa:

Adapun proses pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tersebut dilaksanakan berdasarkan dengan kebutuhan siswa, dimana siswa yang sulit mengetahui bakat dan minatnya dimana, maka kami selaku guru BK akan memberikan bantuan kepada siswa tersebut dengan memberikan sebuah angket atau kuesioner yang berkaitan dengan bakat dan minatnya.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di pahami bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di sekolah tentu harus di sesuaikan dengan ketentuan pedoman pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa di sekolah. Guru BK di sekolah dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran dengan mengikuti pedoman pelaksanaan yaitu melakukan tahapan kegiatan. Diantara tahapan yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan adanya perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan layanan penempatan dan penyaluran,

⁶⁴ Hasil wawancara kepada ibu Rezeki Amelia S.Pd., Guru BK MAN 3 Medan, pada tanggal 16 April 2018

menganalisa hasil kegiatan, melakukan evaluasi, dan memberikan laporan kepada kepala sekolah tentang hasil pelaksanaan kegiatan layanan yang sudah di berikan kepada siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling terutama pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa di sekolah sudah ada ketentuan tata cara pelaksanaannya. Proses pelaksanaan layanan tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, Ketentuan itu dilaksanakan agar benar-benar memenuhi sasaran pelaksanaan sehingga kegiatan layanan penempatan dan penyaluran dapat memberikan hasil dan manfaat kepada siswa. Di samping itu adanya tahapan pelaksanaan layanan adalah untuk mengarahkan kegiatan sesuai sasaran.

Perencanaan kegiatan yang baik tentu akan dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang baik tentu akan dapat mengarahkan kegiatan sehingga benar-benar sesuai dan dapat memberikan hasil yang baik. Demikian juga dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling itu sendiri tentu perlu dilakukan perencanaan atau program yang baik oleh guru BK agar kegiatan layanan tersebut terlaksana sesuai dengan harapan sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki setiap siswa/i.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas X mengenai layanan apa saja yang pernah diberikan oleh guru BK kepada siswa yang diuraikan sebagai berikut:

Layanan yang pernah diberikan oleh guru BK selama saya disekolah ini yaitu layanan orientasi, dimana pada saat saya baru masuk sekolah saya diperkenalkan dengan hal-hal yang baru oleh guru BK seperti pengenalan terhadap lingkungan sekolah, pendidikan, kegiatan x-school dan lain sebagainya, kemudian guru BK juga sering memberikan pengarahan dan motivasi tentang

untuk giat dan tekun dalam belajar, kemudian guru BK juga pernah memberikan layanan tentang penempatan dan penyaluran, dimana guru BK memberikan sebuah kuesioner dan setelah tau hasilnya guru BK mengarahkan kami untuk masuk pada kegiatan yang sesuai dengan ahli kami.⁶⁵

Hal ini juga disampaikan oleh siswa tersebut ketika peneliti melakukan wawancara yang menyatakan bahwa:

Layanan yang terakhir yang pernah saya rasakan guru BK pernah membantu saya ketika saya ada masalah dengan memberikan layanan konseling individu, dengan layanan tersebut saya lebih banyak dikuatkan tentang bagaimana menghadapi permasalahan⁶⁶

Berdasarkan pendapat yang di kemukakan oleh siswa diatas bahwa ada berbagai layanan yang pernah diberikan oleh guru BK layanan tersebut termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu Layanan Orientasi sebuah layanan yang berupaya mengantarkan individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru, kemudian Layanan Penguasaan Konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu baik yang berkaitan dengan belajar, kemudian layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi bagi dirinya. Dan yang terakhir ialah layanan konseling individu sebuah layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

Berdasarkan hasil observasi dan data dokumen yang dilakukan peneliti melihat bahwa bakat dan minat siswa di sekolah tersebut sudah tersalurkan dengan baik oleh guru BK sesuai dengan progja yang telah di rencanakan oleh personil guru BK dengan cara melibatkan siswa/i MAN 3 Medan kedalam

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Nabila Az-Zahra, siswi Kelas XI MAN 3 Medan, pada tanggal 20 April 2018

⁶⁶ *Ibid.*, pada tanggal 20 April 2018

kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah sebagai proses langkah awal dalam proses pengembangan.⁶⁷

2. Identifikasi Bakat dan Minat siswa dalam Layanan penempatan dan penyaluran di MAN 3 Medan

Prayitno mengatakan bahwasannya daam Mengidentifikasi bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran merupakan salah satu titik utama tugas seorang guru BK dalam membimbing siswa agar dapat mencapai tujuannya, yaitu seorang siswa yang dapat mengenal dan memahami dirinya, dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya secara optimal.⁶⁸

Guru BK harus memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu kompetensi akademik dan kompetensi professional. Selain itu juga memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan teknik-teknik bimbingan konseling, serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan layanan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi siswa. Salah satu masalah yang sering ditemui oleh siswa yaitu permasalahan dalam mengenali kemampuan yang ada pada diri sendiri. Oleh karena itu sebagai seorang guru BK berhak menjaga keprofesionalannya dengan tetap membantu siswa baik dalam kondisi apapun meskipun permasalahan tersebut berkaitan dengan masalah belajar maupun dalam masalah penempatan dan penyaluran bakat dan minat yang dimiliki.⁶⁹

⁶⁷Hasil observasi peneliti di MAN 3 Medan 03 April 2018

⁶⁸ Prayitno, (2017) *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajawali Pers hal. 77

⁶⁹ *Ibid.*, hal 78

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah mengenai identifikasi bakat dan minat siswa beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya, mengidentifikasi bakat dan minat siswa itu lebih tepatnya diketahui oleh seorang guru BK karena guru BK memang sebagai salah satu fasilitator yang menjadi pelaksana program bimbingan dan konseling.⁷⁰

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah tersebut ketika peneliti melakukan wawancara yang menyatakan bahwa:

Dari hasil pantauan yang saya lakukan selama menjabat sebagai kepala sekolah menurut saya cara yang tepat dalam mengidentifikasi bakat dan minat siswa yaitu dengan meninjau berdasarkan sebuah tes yang diberikan oleh guru BK kepada siswa, kemudian hasil dari dilaksanakannya tes tersebut maka akan diketahui secara tepat bakat dan minat siswa tersebut sehingga dapat disalurkan sesuai dengan penempatannya, dan kemudian juga bisa berdasarkan keunggulan-keunggulan yang siswa peroleh selama proses pembelajaran berlangsung. Contohnya pembelajaran yang berlangsung di kelas.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa untuk mengidentifikasi bakat dan minat siswa dapat dilakukan dengan pengujian melalui tes atau kuesioner, kemudian hasil dari tes tersebut akan menunjukkan bakat dan minat siswa sesuai dengan kemampuannya, kemudian mengidentifikasi bakat dan minat juga bisa didasarkan atas keunggulan-keunggulan yang diperoleh selama dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada guru BK yang menyatakan bahwa:

Cara yang kami lakukan untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa/i MAN 3 Medan yaitu dengan cara memberikan kuesioner tentang bakat dan minat kepada siswa/i, setelah itu kami memberikan bimbingan pribadi kepada siswa

⁷⁰ Hasil wawancara kepada bapak Muhammad Asrul, S.Ag., M.Pd., selaku kepala sekolah pada tanggal 25 April 2018

⁷¹ *Ibid.*, pada tanggal 25 April 2018

yang bersangkutan, setelah jelas hasilnya kemudian kami memberikan bimbingan karir, khususnya kepada kelas X dan kelas XI kami memberikan kuesioner minat dan bakat yang berkaitan dengan kegiatan x-school, dari kuesioner itulah dapat diketahui minat bakat apa saja yang dimiliki oleh siswa.⁷²

Sesuai dengan penjelasan di atas tentang kuesioner minat dan bakat, kemudian dijelaskan kembali oleh guru BK sebagai berikut:

Angket atau Kuesioner minat dan bakat memiliki 8 bidang kecerdasan yang di miliki oleh siswa berkaitan dengan minat dan bakat yaitu kecerdasan linguistik, jika siswa unggul dibagian tersebut maka kami akan memberikan pengarahan untuk memasuki x-school seperti Cinca/cinta baca atau jurnalis, kemudian ada kecerdasan Logis, kecerdasan dalam matematika maka kami mengarahkan untuk mengikuti kegiatan klub sains seperti Matematika, fisika, kimia dan biologi. kemudian ada kecerdasan visual-spasial jika unggul dibagian tersebut maka kami memberikan pengarahan untuk masuk kegiatan seni teater atau fotografer, kemudian ada kecerdasan Musikalisasi jika unggul pada bagian tersebut kami memberikan pengarahan masuk kegiatan musik sekolah juga marsimben, kemudian ada kecerdasan kinestik, interpersonal, intrapersonal dan Naturalis. Intinya kenggulan yang diperoleh siswa dari 8 bidang tersebut maka akan ditempatkan sesuai dengan kemampuan minat dan bakatnya masing-masing. Kemudian terkhusus untuk yang sudah menduduki kelas XII Maka kami memberikan kuesioner minat dan bakat tentang pengambilan jurusan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yang akan ditempuh oleh siswa/i tersebut yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki.⁷³

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa cara untuk mengidentifikasi bakat dan minat siswa ialah dengan menggunakan kuesioner minat dan bakat. Kuesioner tersebut mengemukakan tentang 8 bidang kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan potensinya masing-masing, terkhusus pada kelas X dan kelas XI, guru BK lebih memberi pengarahan tentang bakat dan minat yang berkaitan dengan kegiatan x-school yang ada disekolah, sedangkan pada tahap jenjang pendidikan yang sudah menduduki kelas XII maka guru Bk lebih

⁷² Hasil wawancara kepada ibu Rezeki Amelia S.Pd., Guru BK MAN 3 Medan, pada tanggal 16 April 2018

⁷³ *Ibid.*, pada tanggal 16 April 2018

mengarahakan kepada pemilihan Jurusan yang akan di tempuh pada pendidikan selanjutnya.

Pemberian angket/kuesioner kepada siswa/i merupakan program BK yang harus dijalankan demi tercapainya keberhasilan siswa dalam menempatkan potensi yang mereka miliki, tes bakat dan minat sangat dapat membantu siswa dalam mengenali diri mereka sendiri dan mampu mengenali berbagai bidang studi atau karir yang mereka ingin jalani untuk kedepannya, ketika keberhasilan penempatan bakat dan minat sudah sesuai dengan diri masing-masing siswa, maka mereka juga akan lebih mudah berkembang dan termotivasi untuk langkah-langkah positif yang harus mereka laksanakan pada tahap selanjutnya.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas XI ketika peneliti melakukan wawancara yang menyatakan bahwa:

Cara untuk mengenali bakat dan minat, saya pernah diberikan sebuah angket tentang bakat dan minat oleh guru BK karena pada waktu itu saya mengalami kebingungan dalam pengambilan jurusan, kemudian dalam mengenali bakat saya sendiri saya lebih banyak juga dibantu oleh wali kelas saya dan guru mata pelajaran.⁷⁴

Hal ini juga disampaikan oleh siswa tersebut ketika peneliti melakukan wawancara yang menyatakan bahwa:

Menurut saya cara yang paling baik untuk mengenali bakat dan minat, ya saya lebih banyak berlatih tentang apa yang saya sukai kak, karena bagi saya kak berlatih adalah salah satu langkah untuk menuju kebahagiaan.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa untuk mengidentifikasi bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan

⁷⁴ Hasil wawancara kepada Nazwa Natasya siswi kelas XI MAN 3 Medan, pada tanggal 20 April 2018

⁷⁵ *Ibid.*, pada tanggal 20 April 2018

penyaluran yaitu dengan menguji siswa tersebut dengan sebuah kuesioner, kemudian juga bisa dilakukan dengan latihan. Karena latihan merupakan salah satu langkah awal yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Bakat dan minat merupakan anugerah yang indah yang Allah berikan, oleh karena itu sebagai seorang guru BK harus bisa menjaga kode etik BK dengan baik agar tercapainya kebahagiaan secara optimal.

3. Keberhasilan pemanfaatan bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran di MAN 3 Medan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemanfaatan bakat dan minat siswa haruslah berkolaborasi atau bekerjasama kepada pihak sekolah seperti kerjasama antara guru BK dan wali kelas, kerjasama antara guru BK dan guru bidang study maupun kerjasama dengan kepala sekolah. Kerjasama yang dilakukan tersebut dapat memberikan hasil tercapainya layanan penempatan dan penyaluran dalam membina dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap siswa.

Berdasarkan observasi dan data dokumen yang peneliti temukan dalam proses penelitian bahwasannya tingkat keberhasilan pemanfaatan bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran yang ada di sekolah tersebut sudah dikatakan cukup memiliki hasil yang memuaskan, setiap siswa di sekolah tersebut diwajibkan untuk melibatkan diri untuk mengikuti berbagai kegiatan yang ada di sekolah tersebut, baik kegiatan X-School maupun kegiatan-kegiatan positif yang berlangsung dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk agar setiap siswa mampu mengaktualisasikan dirinya sendiri secara utuh.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah mengenai keberhasilan pemanfaatan bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran beliau mengatakan bahwa:

Sejauh mana keberhasilan pemanfaatan bakat dan minat dalam layanan penempatan dan penyaluran, menurut saya di MAN 3 ini sudah berhasil memanfaatkan bakat dan minat yang dimiliki setiap siswa kedalam layanan penempatan dan penyaluran. Kenapa saya kata demikian karena MAN 3 ini sudah banyak membuktikan dan membawa harum nama sekolah dalam hal mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan yang positif yang mampu memberikan dampak positif bagi orang lain.⁷⁶

Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah tersebut ketika peneliti melakukan wawancara yang menyatakan bahwa:

Sebagai selaku pemimpin di sekolah kami dan para staf guru sudah mempertimbangkan dan memenuhi berbagai sarana maupun prasarana yang dibutuhkan oleh setiap siswa dalam membina dan mengembangkan bakat minat yang dimiliki, sebagai pihak sekolah kami tetap berupaya memberikan kenyamanan kepada siswa/I agar mereka mampu mengenali potensi dirinya dan mampu mengembangkannya sehingga ilmu yang didapat tidak hanya bernuansa pada ruang lingkup kelas akan tetapi, juga lebih memberikan pengetahuan yang positif dan bebas terhadap hasil dari berbagai kegiatan-kegiatan yang mereka ikuti sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi diri siswa untuk masa depan yang lebih baik.⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran yang ada di sekolah MAN 3 Medan dilakukan dengan bekerjasama kepada pihak-pihak yang berkaitan, seperti pihak wali kelas, guru bidang study dan kepala sekolah. Dalam menempatkan bakat dan minat kedalam layanan penempatan dan penyaluran guru BK berupaya melibatkan siswa/I MAN 3 tersebut kedalam kegiatan-kegiatan

⁷⁶ Hasil wawancara kepada bapak Muhammad Asrul, S.Ag., M.Pd., selaku kepala sekolah pada tanggal 25 April 2018

⁷⁷ *Ibid.*, pada tanggal 25 April 2018

yang berbau positif dengan tujuan agar siswa lebih mampu mengembangkan potensi yang ia miliki tidak hanya terbatas pada ruang lingkup kelas tetapi lebih bebas, dalam arti tetap terawasi dengan cara melibatkan diri kedalam kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan pembelajaran untuk masa depan yang lebih baik.

Setiap siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat membentuk diri siswa menjadi pribadi yang lebih kreatif, imajinatif, dan cerdas. Maka dari itu, guru BK lebih berupaya untuk mengoptimalkan kinerjanya yang direncanakan dalam bentuk progja bimbingan konseling dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa. Meskipun demikian, sekuat apapun usaha yang dilakukan pasti memiliki berbagai hambatan yang dapat menjadi penghalang dalam melancarkan kegiatan tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh guru BK ketika peneliti melakukan wawancara yang mengatakan bahwa:

Jika ditanya sejauh mana keberhasilannya, maka saya katakan bahwa pelaksanaannya belum dikatakan berhasil sepenuhnya, karena sifatnya masih insidental artinya sesuai dengan kebutuhan. Kenapa demikian? Karna khusus pada kelas X kami masuk setiap per kelas hanya ketika untuk menggantikan jam guru mata pelajaran yang tidak dapat hadir, dan itu pun hanya sesuai dengan kebutuhan, contohnya ketika kami sedang melakukan pendataan siswa tentang kegiatan x-school maka akan terlihat siswa yang tidak mengikuti x-school, kemudian setelah itu kami tanyakan, kenapa tidak masuk x-school? Dan jawabannya kebanyakan “tidak tahu buk dimana bakatnya, setelah itu baru kami lakukan bimbingan pribadi dengan memberikan angket/kuesioner sehingga kami sebagai guru BK mampu memberikan pengarahan yang tepat kegiatan apa yang harus diikuti siswa tersebut yang sesuai kemampuannya.⁷⁸

⁷⁸ Hasil Hasil wawancara kepada ibu Widya Astuti S.pd, Guru BK MAN 3 Medan, pada tanggal 25 April 2018

Dari wawancara di atas diatas dapat di pahami bahwa pemanfaatan bakat dan minat siswa khusus pada kelas X belum dikatakan berhasil sepenuhnya untuk itu Guru BK yang ada di sekolah tersebut lebih berupaya untuk mengoptimalkan kinerja dengan memanfaatkan berbagai waktu yang tepat agar perencanaan program bimbingan konseling dapat berjalan secara optimal.

Sesuai dengan penjelasan diatas tentang sejauh mana keberhasilan pemanfaatan bakat dan minat dalam layanan penempatan dan penyaluran kemudian guru BK menjelaskan kembali yang di paparkan sebagai berikut:

khusus kelas X ini belum sepenuhnya bisa dikatakan berhasil, karna sesuai dengan yang saya katakan bahwa masih bersifat insidental artinya sesuai dengan kebutuhan, kemudian kalau khusus dikelas XI insyaallah dia sudah berjalan hingga 90% karna pada kelas XI dapat dianalisis bahwa setiap siswa sudah menyalurkan bakat dan minat mereka dan melibatkannya dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang berbaur positif yang selalu ditampilkan di khalayak ramai, berbeda dengan kelas X karna pada kelas X masih dalam proses pengenalan dan penajakan. Kemudian khusus pada kelas XII bagaimana keberhasilan pemanfaatan bakat dan minat?, menurut saya pada kelas XII sudah dikatakan berhasil karna pada kelas XII itu sudah masuk pada tahap pemilihan karir selanjutnya atau pemilihan jurusan yang akan dimasuki pada proses pendidikan di perguruan tinggi nanti. Jadi, kalau ditanya sejauh mana keberhasilannya menurut saya belum dikatakan berhasil secara optimal atau secara keseluruhan karna masih adanya keterbatasan, baik keterbatasan waktu maupun keterbatasan lainnya.⁷⁹

Dari wawancara yang dikemukakan diatas dapat di pahami bahwa keberhasilan pemanfaatan bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran di Man 3 Medan belum sepenuhnya dikatakan berhasil. Akan tetapi, program kerja yang direncanakan oleh guru BK sudah berjalan dengan baik, hanya saja manajemen waktu kerja BK disekolah tersebut yang belum diterapkan secara resmi oleh pihak sekolah sehingga guru BK pun harus berupaya lebih cepat

⁷⁹ *Ibid.*, pada tanggal 25 April 2018

dan tanggap dalam pengambilan waktu untuk menjalankan program kerja yang telah guru BK rencanakan sesuai dengan petunjuk dan ketetapan dari pemerintah.

Hal ini juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas XII ketika peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana guru BK menempatkan dan menyalurkan bakat siswa tersebut yang dinyatakan sebagai berikut bahwa:

Cara guru BK menempatkan dan menyalurkan bakat yang saya punya ialah dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang positif dan kemudian guru BK juga memberikan motivasi-motivasi agar saya dapat menyalurkan bakat yang saya punya dengan cara ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan tambahan yang di adakan di sekolah maupun di luar sekolah seperti kegiatan x-school, dengan begitu saya bisa mengembangkan potensi yang saya punya untuk kebaikan saya di masa yang akan datang.⁸⁰

Dari pendapat yang di kemukakan diatas dapat di pahami bahwa cara yang diberikan oleh guru BK dalam menempatkan bakat dan minat seorang siswa lebih diarahkan kepada pengembangan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif seperti kegiatan x-school yang lebih dapat mengasah kemampuan seorang siswa agar dapat lebih maju dan terasah secara baik dalam bidang pendidikan maupun dalam kegiatan x-school. Berarti dengan demikian dapat dipahami bahwa, untuk mengasah kemampuan siswa tidak hanya terpacu pada ruang lingkup pendidikan formal akan tetapi juga dibutuhkan secara akurat proses pembelajaran dari berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi masing-masing siswa.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa tersebut mengenai apakah bakat dan minat siswa tersebut sudah berhasil disalurkan dengan baik oleh guru BK yang dinyatakan sebagai berikut bahwa:

⁸⁰ Hasil wawancara kepada Muhammad Khoirul Anwar, siswa kelas XII MAN 3 Medan, pada tanggal 28 April 2018

Menurut saya bakat dan minat saya sudah tersalurkan dengan baik. Akan tetapi, bakat dan minat yang saya punya tidak disalurkan oleh guru BK karena pada saat saya kelas X saya sudah memilih sendiri kegiatan apa yang saya sukai dan guru BK hanya memberikan pengarahan-pengarahan tentang macam-macam kegiatan yang ada di sekolah.⁸¹

Hal ini juga disampaikan oleh siswa tersebut pada saat peneliti melakukan wawancara yang menyatakan bahwa:

saya tidak diberikan yang namanya kuesioner bakat dan minat, sebab saya sudah memilih sendiri kegiatan x-school apa yang saya sukai dan yang saya inginkan. Contohnya, saya memang dari dulu ketika saya masuk di MAN 3 saya ingin mengikuti kegiatan pramuka yang ada di sekolah tersebut, dan ketika saya telah masuk di sekolah tersebut saya langsung mendaftarkan diri untuk ikut serta dalam kegiatan pramuka tersebut. Guru Bk hanya memberikan pengarahan dan motivasi kepada saya agar tidak terlalu terbuai juga dalam kegiatan x-school, guru Bk juga memberi saran kepada saya agar lebih memperhatikan tentang belajar saya juga.⁸²

Dari pendapat yang di kemukakan di atas dapat di pahami bahwa bakat dan minat siswa tersebut sudah tersalurkan dengan baik. Namun, tanpa menggunakan kuesioner bakat dan minat. Karna kuesioner bakat dan minat tersebut hanya bersifat insidental artinya sesuai dengan kebutuhan, ketika siswa masuk ke sekolah dan pada saat proses pendidikan sudah di laksanakan maka siswa baru di perbolehkan untuk mengikuti kegiatan x-school apa yang menurut mereka sesuai dengan apa yang menjadi potensi mereka, ketika hal tersebut telah berjalan dengan baik maka guru BK hanya memberikan saran dan motivasi agar proses pendidikan dan kegiatan x-school yang siswa jalani dapat terlaksana dengan baik secara bersamaan.

⁸¹ *Ibid.*, pada tanggal 28 April 2018

⁸² *Ibid.*, pada tanggal 28 April 2018

Kemudian yang terakhir peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa kelas XII mengenai harapan tentang pelaksanaan BK di sekolah yang dinyatakan sebagai berikut bahwa:

Harapan saya kedepannya terhadap pelaksanaan BK disekolah ini, saya berharap BK di sekolah ini tidak seperti polisi sekolah, saya berharap BK disekolah ini lebih maju dan lebih unggul dalam menegakkan kedisiplinan dan peraturan, saya juga berharap BK disekolah ini bisa seperti kakak-kakak yang melaksanakan PPL, layaknya bisa di minta bantuan untuk melakukan konseling individu dengan baik seperti sahabat namun tetap menghormati baik sesama guru maupun sesama siswa dan tidak menakutkan.⁸³

Hal ini juga disampaikan oleh siswa tersebut pada saat peneliti melakukan wawancara yang mentakan bahwa:

saya juga berharap BK lebih sering masuk kekelas untuk memeriksa bagaimana kondisi kami, dan saya juga berharap kerja BK lebih di majukan lagi kualitasnya. Intinya saya berharap BK di MAN 3 ini lebih maju, lebih unggul, lebih tegas namun bersahabat, dan lebih memperhatikan setiap kondisi atau keadaan siswanya.⁸⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa setiap siswa memiliki ciri khas masing-masing dalam memberikan penilaian terhadap seorang guru BK, setiap siswa juga selalu berharap bahwa kinerja guru BK di MAN 3 dapat lebih maju dan unggul untuk kedepannya, lebih professional dalam mengerjakan tugasnya dan lebih progress dalam mengembangkan bakat dan minat siswa secara keseluruhan tanpa melihat apa masalahnya dan bagaimana jenis permasalahannya, lebih disegani namun tidak ditakuti, lebih seperti sahabat yang dapat berkomunikasi dengan baik namun tetap di hormati.

⁸³ Hasil wawancara dengan Halimatussa'diyah siswi kelas XII MAN 3 Medan, pada tanggal 28 April 2018

⁸⁴ *Ibid.*, pada tanggal 28 April 2018

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah keseluruhan data yang ditemukan peneliti terkumpul, kemudian dilakukan proses analisis komparatif antar informan penelitian maupun dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menyajikan kesimpulan tentang Pemanfaatan bakat dan minat dalam layanan penempatan dan penyaluran di MAN 3 Medan. Adapun pembahasan hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di MAN 3 Medan

Keberhasilan siswa dalam meraih prestasi tidak hanya dibatasi pada kemampuannya untuk melakukan aktivitas belajar di sekolah, tetapi prestasi juga bisa diraih oleh siswa melalui pembinaan dan pengembangan bakat yang ada dalam dirinya. Antara lain adalah siswa bisa mengembangkan bakat menulis, olahraga, teknologi, keilmuan dan sebagainya yang juga bisa memberikan prestasi dalam diri siswa. Makmun Khairani mengatakan bahwa, adanya bakat dalam diri kita membuat kita menguasai bidang tersebut dengan cepat, melebihi orang-orang lain pada umumnya karena bakat adalah pembawaan alamiah sejak lahir.⁸⁵

Bimbingan dan konseling juga memiliki peran terhadap bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Peran tersebut adalah dalam upaya membantu siswa untuk bisa mengetahui, memahami bahkan mengembangkan potensi dirinya berupa bakat yang bisa menjadi prestasi bagi dirinya dan bermanfaat untuk kepentingan masa depannya. Maka bimbingan dan konseling diharapkan bisa

⁸⁵ Makmun Khairani, (2013) *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 125

membantu siswa untuk melakukan latihan agar lebih mengembangkan bakat dan menumbuhkan minat tersebut.

Dalam temuan penelitian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK MAN 3 Medan diawali dengan sosialisasi dengan personil sekolah dan juga pemberian AUM kepada siswa dalam membentuk program yang akan disusun agar lebih terarah dan tepat pada sasaran yakni berdasarkan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah sehingga tujuan program dapat tercapai.

Temuan selanjutnya yaitu pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MAN 3 Medan, temuan kedua ini menunjukkan bahwa pelaksanaan untuk program bimbingan dan konseling belum dikatakan berjalan dengan baik secara optimal dikarenakan adanya beberapa kendala yang menyebabkan terhambatnya proses perencanaan kinerja tersebut, salah satu yang menjadi penghambat dalam menjalankan program tersebut ialah manajemen waktu yang diberikan kepada guru BK belum sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh pemerintah.

Temuan ketiga pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran untuk bakat dan minat siswa di perlukan kerjasama dengan berbagai pihak sekolah antara lain ialah guru wali kelas, guru mata pelajaran di sekolah maupun kepala sekolah. Baik kerjasama dalam pengembangan bakat dan minat yang berkaitan dengan mata pelajaran atau kerjasama dalam pembagian waktu agar terlaksananya program Bimbingan konseling. Hal ini didukung oleh trianto ibnu badar al-tabany yang menyatakan bahwa keberhasilan apapun dalam proses pendidikan di

pengaruhi dengan adanya kerjasama baik yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah sebagai atasan kepada guru mata pelajaran maupun kepada siswa.⁸⁶

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran bakat dan minat siswa dilakukan oleh guru BK dengan melalui berbagai tahapan-tahapan, yaitu adanya tahapan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, analisis, tindak lanjut dan lain sebagainya. Tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan agar tercapainya pelaksanaan layanan secara terstruktur dan secara keseluruhan.

Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian dari Rama wutri dkk yang berjudul pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam pengembangan diri peserta didik oleh guru BK yang menerangkan bahwa dalam layanan pelaksanaan penempatan dan penyaluran dilakukan dengan melakukan pengkajian melalui tahapan-tahapan, baik dalam tahap perencanaan, kegiatan maupun evaluasi yang berkaitan terhadap kondisi permasalahan peserta didik sesuai dengan prosedur dalam melaksanakan penempatan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁸⁷

⁸⁶ Trianto ibnu badar al-tabany (2013) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenada media group, hal 185

⁸⁷ Rama wutri dkk (2009) *Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran Dalam Pengembangan Diri Peserta Didik oleh Guru BK*, No 2, Vol. 1, Issn. 2442-9975

2. Identifikasi Bakat dan Minat Siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran di MAN 3 Medan

Dalam temuan penelitian ada beberapa tahap yang bisa dilakukan oleh guru BK dalam mengidentifikasi bakat dan minat siswa salah satunya yaitu dengan pemberian kuesioner bakat dan minat kepada siswa, tahap selanjutnya ialah dilakukannya bimbingan pribadi kemudian yang terakhir dilaksanakannya bimbingan karir kepada siswa, dengan melakukan tahap-tahap tersebut maka akan dapat di ketahui dengan jelas bahwa setiap siswa memiliki bakat nya masing-masing yang sesuai dengan 8 jenis bidang kecerdasan. Hal ini didukung dengan teori Howard gardner dalam buku alex sobur yang menyatakan dalam penelitiannya membagi delapan jenis kecerdasan anak, yaitu *word smart* (kecerdasan linguistik), *number smart* (kecerdasan logika atau matematis), *self smart* (kecerdasan intrapersonal), *people smart* (kecerdasan interpersonal), *musik smart* (kecerdasan musikal), *picture smart* (kecerdasan spasial), *body smart* (kecerdasan kinetik), dan *nature smart* (kecerdasan naturalis).

Thomas dalam buku alex sobur menjelaskan, setiap anak barangkali bisa memiliki delapan jenis kecerdasan ini. Hanya saja, ada anak yang hanya menonjol pada satu atau lebih jenis kecerdasan tersebut. Untuk itu, menurut Thomas, orangtua seharusnya mengenali jenis kecerdasan anak, kemudian membantu mengasah kecerdasannya.⁸⁸

Didukung kembali kembali dalam penelitian Hardiyansyah dkk yang berjudul analisis layanan penempatan dan penyaluran untuk pengembangan bakat

⁸⁸ Alex Sobur (2013) *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Media, hal 179

dan minat peserta didik SMP Negeri 20 Pontianak yang menerangkan bahwa Langkah-langkah pengolahan data untuk mengidentifikasi bakat dan minat siswa ialah sebagai berikut : (1) Meyebarkan angket sebanyak 54 exemplar kepada peserta didik kelas IX A, B, C, D, E, F, yang dijadikan sampel penelitian, (2) Memberikan petunjuk terlebih dahulu yang sudah dijabarkan diangket pada lembar pertama agar peserta didik paham, (3) Memulai pengisian angket terhadap peserta didik selama 45 menit, (4) Mengumpulkan angket yang telah disebar, kemudian melakukan pengecekan terhadap semua jawaban angket dari responden apakah ada data yang tidak lengkap atau ada yang belum dijawab. Dari semua angket yang ada ternyata terisi semua, dan seluruhnya dikumpulkan kepada peneliti sebagai langkah-langkah dalam mengidentifikasi bakat dan minat siswa.⁸⁹

Setiap siswa memiliki hak untuk mengembangkan bakat dan berhak untuk menempatkan dan menyalurkannya pada kegiatan yang tepat, Menurut Sapaniah Saldi dalam buku Harun Iskandar bakat adalah sebuah faktor bawaan yang berupa potensi yang aktualisasinya membutuhkan interaksi dengan faktor-faktor dalam lingkungan, bakat akan sangat membantu bila mendapat latihan yang cukup,⁹⁰ oleh karena itu temuan dalam penelitian selanjutnya menjelaskan bahwa untuk mengembangkan dan memanfaatkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa, maka setiap siswa diwajibkan untuk ikut terlibat dalam pengembangan bakat tersebut dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dipamerkan pada khalayak

⁸⁹ Hardiyansyah dkk (2008) *Analisis Layanan Penempatan dan Penyaluran Untuk Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik SMP Negeri 20 Pontianak*. No 1, Vol 2, Issn 3244-9932

⁹⁰ Harun Iskandar, (2010) *Tumbuhkan minat kembangkan bakat*, Jakarta: ST Book, hal.

ramai yang bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dan untuk lebih mengasah kemampuan pada diri sendiri.

3. Keberhasilan pemanfaatan bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran di MAN 3 Medan

Dalam pembinaan bakat dan minat di perlukan adanya kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran, karena sedikit banyaknya permasalahan yang di alami oleh siswa berkaitan dengan pelajaran. Kerjasama ini adalah upaya untuk untuk membina potensi siswa sekaligus agar aktivitas belajar siswa di sekolah juga tidak terganggu. Siswa pada akhirnya dapat mengembangkan bakat dan minatnya dengan baik. Salahuddin menegaskan bahwa: “peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat di harapkan guna kepentingan efektivitas dan efesiensi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.”⁹¹

Dalam temuan penelitian program kerja yang dilakukan Guru BK disekolah sudah berjalan akan tetapi, belum dikatakan berhasil secara keseluruhan, dikarenakan adanya kendala-kendala yang yang di hadapi oleh guru BK dalam melaksanakan program kerjanya. Kendala tersebut ialah kendala dalam manajemen waktu. Oleh karena itu guru BK tetap berupaya menjalankan program tersebut dengan bantuan dan kerjasama dari guru mata pelajaran agar dapat tercapainya keberhasilan dalam menempatkan dan menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki setiap siswa dengan tujuan agar siswa lebih mampu dan memiliki semangat yang kuat untuk membina dan mengembangkan potensi diri. Maka tugas utama bimbingan dan konseling kepada siswa yang berkaitan dengan

⁹¹ Anas Salahuddin, (2010) *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 192

bakatnya adalah untuk memberikan motivasi yang baik agar siswa lebih bersemangat dalam melakukan upaya pembinaan dan pengembangan bakat dirinya. Bimbingan dan konseling agar lebih menumbuhkan kepercayaan dalam diri siswa dan memberikan arahan agar siswa lebih mampu dalam mengendalikan emosi diri dalam setiap tingkah lakunya.

Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian dari Aulia Ulfa yang berjudul analisis keberhasilan bakat dan minat dalam layanan penempatan dan penyaluran yang menjelaskan bahwa Perencanaan keberhasilan layanan penempatan dan penyaluran untuk pengembangan bakat peserta didik yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu meliputi, identifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan pada diri siswa tertentu, menetapkan siswa yang menjadi sasaran layanan, menyiapkan prosedur langkah-langkah dan perangkat serta fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kegiatan perencanaan sangat diperlukan demi menjamin keteraturan dan keberhasilan penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran serta menjamin tercapainya tujuan yang hendak dicapai. Maka kegiatan layanan penempatan dan penyaluran perlu perencanaan, dan disusun serta dilaksanakan dengan efektif. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran untuk pengembangan bakat peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling meliputi, melakukan analisis terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan siswa sesuai prosedur dan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran.⁹²

⁹² Aulia Ulfa dkk,(2008) *Analisis Keberhasilan Pemanfaatan Bakat dan Minat Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran*, No 1, Vol 2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan penelitian maka dapat saya tarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran terhadap bakat dan minat di sekolah dilakukan oleh guru BK berdasarkan pedoman program bimbingan dan konseling yang diolah melalui AUM dan dilaksanakan dengan bekerjasama kepada pihak sekolah khususnya dengan guru bidang studi dalam penyesuaian bakat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri maupun dalam hal penyesuaian waktu.
2. Upaya yang dilakukan guru BK dalam melakukan pembinaan terhadap bakat dan minat siswa dalam layanan penempatan dan penyaluran yaitu dengan cara mengidentifikasi bakat siswa tersebut dengan menggunakan angket atau Kuesioner. Setelah pemberian kuesioner dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah melakukan bimbingan pribadi kemudian setelah itu dapat dilaksanakan dengan bimbingan karir. Dengan langkah-langkah tersebut maka pembinaan bakat dan minat dapat tersalurkan sesuai pada penempatannya.
3. Keberhasilan pelaksanaan layanan penempatan dan dan penyaluran dalam pembinaan bakat dan minat siswa, adalah dengan tumbuhnya percaya diri, siswa memiliki motivasi agar lebih giat untuk melakukan latihan pembinaan dan pengembangan bakat dalam diri. Bimbingan dan

konseling memiliki peran dalam membina pribadi siswa untuk lebih mampu mengendalikan emosi dalam setiap tindakannya.

B. SARAN

1. Kepada Kepala MAN 3 Medan, sebaiknya mengawasi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling khususnya pelaksanaan layanan Penempatan dan Penyaluran diadakan dengan cara terjadwal dan memberikan jam kepada Guru Pembimbing untuk masuk ke kelas sehingga kualitas dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat meningkat.
2. Kepada pihak sekolah MAN 3 Medan, sebaiknya lebih teliti dalam melaksanakan pemilihan jurusan kepada siswa, lebih tepatnya harus di sesuaikan dengan melihat bakat dan minat siswa tersebut.
3. Kepada guru Pembimbing MAN 3 Medan agar lebih memberi perhatian, motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat untuk melakukan latihan-latihan dalam upaya pembinaan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa di MAN 3 Medan
4. Kepada siswa hendaknya harus membiasakan diri untuk berani dan terbuka dan lebih mampu memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling untuk membina dan mengembangkan bakat dan minat yang ada pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany Badar Ibnu Trianto, (2014) *mendesai model pembelajaran inovatif, proresif, dan kontekstual dalam Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, Jakarta: Prenada Media Group
- Ambarjaya S. Beni, (2012) *Psikologi Pendidikan dan Penajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta, PT Buku Seru
- Agus Nur Rachman, (2016) *Layanan Bimbingan Konseling di MTS Negeri Prembun Kebumen dalam membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minat*, Skripsi: Yogyakarta, UIN
- Annisa Ulfriandi, (2017) *Pelaksanaan Layanan Penempatan Dana Penyaluran Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa di SMA Negeri 1*, Skripsi: Bandung, UIN
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita*, Bandung: Shaff Jabalun raudatul jannah
- Departemen Agama RI: *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*
- Departemen Agama RI: *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special For Woman*
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung, Shaff Jabalun Raudatul jannah
- Djaali, (2013) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
- Desi Trimulyana, (2015) *Keefektifan Layanan Bimbingan Penempatan dan Penyaluran terhadap Bakat Minat siswa dalam perencanaan pemilihan jurusan siswa kelas X A*, Skripsi: Kediri, Universitas Nusantara PGRI
- Fudyartanta Ki, (2010) *Tes Bakat dan Perskalaan Kecerdasan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hardiyansyah dkk (2008) *Analisis Layanan Penempatan dan Penyaluran Untuk Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik SMP Negeri 20 Pontianak*. No 1, Vol 2, Issn 3244-9932
- Iskandar Harun, (2010) *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*, Medan: ST Book
- Jahja Yudrik, (2011) *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana

- Khairani Makmun, (2013) *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Kusumawati Nila & Sukardi Ketut Dewa, (2010) *Analisis Tes Psikologis Teori dan Praktik*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Kusumawati Nila & Sukardi Ketut Dewa,, (2010) *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Lubis Akhyar Saiful, (2011) *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Medan: Citapustaka Media Perintis
- Munawar Sholeh & Abu Ahmadi ., (2006) *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mardianto, (2014) *Psikologi Pendidikan, Landasan untuk pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Nisa Bella Hida Nurfahma, (2016) *Bimbingan dan Konseling dalam pengembangan Bakat anak Tunagrahita SLB C Negeri 1*, Skripsi: Yogyakarta, UIN
- Prayitno dkk, (2015) *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling Pada Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*
- Prayitno, (2017) *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan Dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajawali Pers
- Prayitno & Erman Amti, (2010) *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rama witri dkk (2009) *Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran Dalam Pengembangan Diri Peserta Didik oleh Guru BK*, No 2, Vol. 1, Issn. 2442-9975
- Salahuddin Anas, (2010) *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia
- Sadirman, (2011), *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Syah Muhibbin, (2015) *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers

- Sobur Alex, (2013) *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Subini Nini, (2015) *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, Yogyakarta: Javalitera
- Susi Arum Wahyuni, (2016) *Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat dan minat program pilihan studi keterampilan peserta didik di MAN 1 Magelang*, Skripsi: Yogyakarta, UIN
- Tohirin, (2013) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ulfa Aulia dkk, (2008) *Analisis Keberhasilan Pemanfaatan Bakat dan Minat Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran*, No 1, Vol 2.
- Willis S. Sofyan, (2015) *Kapita Selekta Bimbingan dan Konseling* Bandung: Alfabeta CV